

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK
INDONESIA TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI



Oleh

M.FAZA ARDICHY

NIM : 18540154

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK
INDONESIA TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**M.FAZA ARDICHY
NIM : 18540154**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK
INDONESIA TAHUN 2017-2021

SKRIPSI

Oleh

M. FAZA ARDICHY
NIM : 18540154

Telah disetujui pada tanggal 16 Juni 2022
Dosen Pembimbing,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., MM
NIP. 19770826 200801 2 011



Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., MM
NIP. 19770826 200801 2 011

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2017-2021

SKRIPSI

Oleh

M.FAZA ARDICHY

NIM : 18540154

Telah Diverifikasi di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 27 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Rini Safitri, M.M
NIP. 19930328 201903 2 016
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., MM
NIP. 19770826 200801 2 011
3. Penguji Utama
Irmayanti Hasan, ST., MM
NIP. 19770506 200312 2 001

Tanda Tangan

(*Rini Safitri*)
(*Dr. Yayuk Sri Rahayu*)
(*Irmayanti Hasan*)



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Dr. Yayuk Sri Rahayu
Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., MM
NIP. 19770826 200801 2 011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Faza Ardichy

NIM : 18540154

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan S1 Perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2022



M.Faza Ardichy
Nim 18540154

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang memberi kesehatan dan karunianya kepada kita semua, sehingga skripsi ini selesai dengan tepat waktu. Showat serta salam kita hatur kepada junjungan alam, nabi besar nabi Muhammad SAW. Yang membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat ini. Adapun persembahan tugas terakhir ini dana rasa terimakasih saya ucapkan kepada :

1. Keluarga tercinta, kedua orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang, do'a dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil.
2. Teman-temanku seangkatan yang senantiasa membantu menginspirasi dan mendoakan sehingga tugas akhir ini dapat selesai.
3. Kepada dosen pembimbing yakni ibu Dr.Yayuk Sri Rahayu, S.E., MM yang selalu sabar dalam mendidik serta mengarahkan saya sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatudan penulis mengucapkan terimakasih.

MOTTO

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

– Ali bin Abi Thalib

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberkan nikmat yang luar biasa sehingga karya tulis (Skripsi) dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2017-2021" ini bisa terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan banyak peran penting dalam penyelesaian penelitian ini, terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., MM, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak motivasi, masukan, saran dan bimbingan dalam bentuk apapun sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh civitas akademik dan dosen pengajar Program Studi Perbankan Syariah, yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu dirumah yang selalu memberikan dukungan, kepercayaan dan do'a terbaiknya dengan tulus dan ikhlas. Semoga Allah senantiasa

memberikan ridho serta balasan atas jerih payah dan kasih sayang yang diberikan.

7. Teman-teman angkatan 2018 Jurusan Perbankan Syariah, khususnya kelas B yang menjadi *partner* belajar dan penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang turut memberikan andil baik berupa dukungan maupaun motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan masukan yang membangun sangat dibutuhkan. Harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, 27 juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	16
1.1. Latar Belakang	16
1.2. Rumusan Masalah	27
1.3. Tujuan Penelitian.....	28
1.4. Manfaat Penelitian.....	28
1.5. Batasan Penelitian	29
BAB II KAJIAN PUSTAKA	34
2.1. Penelitian Terdahulu.....	34
2.2. Kajian Teori.....	39
2.2.1. Bank Syariah	39
2.2.2. Fungsi Bank Syariah	40
2.2.3. Laporan Keuangan	41

2.2.4.	Rasio Keuangan	45
2.2.5.	Profitabilitas	46
2.2.6.	Capital Adequacy Ratio	48
2.2.7.	Non Performing Financing.....	51
2.2.8.	Operational Efficiency Ratio.....	52
2.2.9.	Financing to Deposit Ratio	52
2.3.	Hubungan Antar Variabel	53
2.3.1.	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Assets (ROA)	53
2.3.2.	Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Assets (ROA)	54
2.3.3.	Pengaruh Operational Efficiency Ratio (OER) terhadap Return on Assets (ROA)	54
2.3.4.	Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Assets (ROA)	53
2.4.	Kerangka Konseptual	55
2.5.	Hipotesis	55
BAB III METODE PENELITIAN		57
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
3.2.	Lokasi Penelitian	58
3.3.	Populasi dan Sampel	58
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel.....	59
3.5.	Data dan Jenis Data	60
3.6.	Teknik Pengambilan Data	60
3.7.	Definisi Oprasional.....	61

3.8.	Analisis Data	63
3.8.1.	Pemilihan Model Regresi Data Panel	64
3.8.2.	Uji Asumsi Klasik.....	66
3.8.3.	Analisis Regresi Linier Berganda	69
3.8.4.	Uji Hipotesis	70
3.8.5.	Koefisien determinasi.....	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		72
4.1.	Hasil Penelitian.....	72
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	72
4.1.2.	Analisis Deskriptif	79
4.1.3.	Analisis Data	81
4.1.4.	Pengujian Hipotesis.....	96
4.1.4.	Koefisien Determinasi.....	98
4.2.	Pembahasan	102
4.2.1.	Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas.....	102
4.2.2.	Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas	103
4.2.3.	Pengaruh OER Terhadap Profitabilitas	103
4.2.4.	Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas	104
4.2.5.	Pengaruh CAR, NPF, OER, dan FDR Secara simultan Terhadap Profitabilitas	104
4.2.6.	Kajian Integrasi	105
BAB V PENUTUP.....		107
5.1.	Kesimpulan.....	107
5.2.	Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	25
Tabel 2.1	36
Tabel 3.1	59
Tabel 3.2	62
Tabel 4.1	79
Tabel 4.2	82
Tabel 4.3	83
Tabel 4.4	84
Tabel 4.5	87
Tabel 4.6	88
Tabel 4.7	89
Tabel 4.8	91
Tabel 4.9	92
Tabel 4.10	94
Tabel 4.11	97
Tabel 4.12	99
Tabel 4.13	101
Tabel 4.14	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	18
Gambar 1.2	20
Gambar 1.3	21
Gambar 1.4	22
Gambar 1.5	23
Gambar 2.1	55
Gambar 4.1	85
Gambar 4.2	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian

Lampiran 2 *Common Effect Model*

Lampiran 3 *Fixed Effect Model*

Lampiran 4 Uji Chow

Lampiran 5 Hasil *Random Effect Model*

Lampiran 6 Hasil Uji Hausman

Lampiran 7 Uji Normalitas

Lampiran 8 Multikolinieritas

Lampiran 9 Heteroskedastisitas

Lampiran 10 Autokorelasi

Lampiran 11 Cross Section Dependent Test

Lampiran 12 Feasible General Least Square Dengan PCSE

Lampiran 13 Uji Normalitas Feasible General Least Square Dengan PCSE

Lampiran 14 Biodata Peneliti

Lampiran 15 Jurnal Bimbingan

Lampiran 16 Hasil Cek Turnitin

ABSTRAK

M.Faza Ardichy. 2022, SKRIPSI. Judul: ” Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2017-2021”

Pembimbing : Dr.Yayuk Sri Rahayu, S.E., MM

Kata Kunci : CAR, NPF, OER, FDR dan ROA.

Profitabilitas merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Profitabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Salah satu indikator profitabilitas ini adalah Return on Assets (ROA). Beberapa hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas ini antara lain Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), dan Financing to Deposit Ratio (FDR).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan Republik Indonesia. Penelitian ini diuji dengan empat variabel independen, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Sedangkan variabel terikatnya adalah Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan sampel penelitian yang dipublikasikan di otoritas jasa keuangan republik Indonesia dengan data triwulanan periode 2017-2021. Sedangkan teknik data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pertama, Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets. Kedua, Non Performing Financing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets. Ketiga, Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets. Keempat, Financing to Deposit Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets. Sedangkan secara simultan CAR, NPF, OER, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi (nilai R square) sebesar 0,9650, artinya 96,50% variasi variabel dependen ROA dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu CAR, NPF, OER, dan FDR. Sedangkan sisanya 3,50% ($100\% - 96,50\% = 3,50\%$) mendapatkan pengaruh dari variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian.

ABSTRACT

Ardichy, M.Faza. 2022, UNDERGRADUATE THESIS. Title: "The Effect of Financial Ratios on the Profitability in Islamic Commercial Banks Registered in the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia in 2017-2021"

Advisor : Dr.Yayuk Sri Rahayu, S.E., MM

Keywords : CAR, NPF, OER, FDR and ROA

Profitability is one of the main goals of the establishment of every business entity. Profitability is one of the important indicators in measuring the success of an enterprise's/company's performance. One of these profitability indicators is the Return on Assets (ROA). Some things that can affect this profitability are the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), and Financing to Deposit Ratio (FDR).

This study was conducted with the aim of testing the effect of the financial ratios on the profitability in Islamic commercial banks registered in the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia. This study was tested with four independent variables, namely Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), and Financing to Deposit Ratio (FDR). Meanwhile, the bound variable is Return on Assets (ROA). This study uses a research sample published at the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia with quarterly data for the 2017-2021 period. Meanwhile, the data technique used in this study is panel data regression analysis.

The results show that partially, first, the Capital Adequacy Ratio has a negative and significant effect on the Return on Assets. Second, Non Performing Financing has a negative and significant effect on Return on Assets. Third, the Operational Efficiency Ratio has a negative and significant effect on the Return on Assets. Fourth, the Financing to Deposit Ratio has a negative and significant effect on the Return on Assets. Meanwhile, simultaneously CAR, NPF, OER, and FDR have a significant effect on ROA. The coefficient of determination (R square value) is 0.9650, which means that 96.50% of the variation of the ROA dependent variable is explained by the variation of independent variables, namely CAR, NPF, OER, and FDR. While the remaining 3.50% (100% - 96.50% = 3.50%) got the influence from variables that were not used in the study.

مستخلص البحث

محمد فاذا أرضه. ٢٠٢٢ ، البحث الجامعي. العنوان: "أثر النسب المالية على الربحية في البنوك التجارية الإسلامية المسجلة في هيئة الخدمات المالية في جمهورية إندونيسيا خلال الفترة ٢٠١٧-٢٠٢١"

المشرف : د. يايوك سري راهيو

الكلمات الرئيسية: ROA و CAR, NPF, OER, FDR.

الربحية هي من إحدى الأهداف الرئيسية لإنشاء كل شركة تجارية. الربحية هي من المؤشرات الهامة في قياس نجاح أداء المؤسسة. أحد مؤشرات الربحية هي العائد على الأصول (ROA). بعض الأشياء التي يمكن أن تؤثر على هذه الربحية تشمل نسبة كفاية رأس المال (CAR) ، والتمويل المتعثر (NPF) ، ونسبة الكفاءة التشغيلية (OER) ، ونسبة التمويل إلى الودائع (FDR).

أجريت هذا البحث بهدف اختبار تأثير النسب المالية على الربحية في البنوك التجارية الإسلامية المسجلة في هيئة الخدمات المالية في جمهورية إندونيسيا. تم اختبار هذا البحث بأربعة متغيرات مستقلة، وهي نسبة كفاية رأس المال (CAR) ، والتمويل المتعثر (NPF) ، ونسبة الكفاءة التشغيلية (OER) ، ونسبة التمويل إلى الودائع (FDR). في حين أن المتغير المرتبط هو العائد على الأصول (ROA). استخدم هذا البحث عينة البحث التي نشرت في هيئة الخدمات المالية في جمهورية إندونيسيا مع بيانات ثلثيا من السنة للفترة ٢٠١٧-٢٠٢١. وفي الوقت نفسه، استخدم البحث تحليل الحدار لبيانات اللوحة.

أظهرت النتائج أن: أولاً؛ نسبة كفاية رأس المال كان لها تأثير سلبي وكبير على العائد على الأصول. ثانياً؛ التمويل المتعثر له تأثير سلبي وكبير على العائد على الأصول. ثالثاً؛ نسبة الكفاءة التشغيلية لها تأثير سلبي وكبير على العائد على الأصول. رابعاً؛ نسبة التمويل إلى الودائع لها تأثير سلبي وكبير على العائد على الأصول. وفي الوقت نفسه، يكون ل CAR و NPF و OER و FDR تأثير كبير على العائد على الأصول. معامل التحديد (قيمة مربع ر) هو ٠.٩٦٥٠، مما يعني أن ٩٦.٥٠% من تباين المتغير المعتمد على ROA يفسر باختلاف المتغيرات المستقلة، وهي OER ، NPF ، CAR ، و FDR. في حين أن ٣.٥٠% المتبقية (١٠٠% - ٩٦.٥٠%) حصلت على تأثير من المتغيرات التي لم تكن في هذا البحث.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era modern ini, perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Baik itu perkembangan di dunia Internasional ataupun perkembangan di Indonesia sendiri khususnya. Berbicara tentang perkembangan perbankan syariah, di Eropa dinamika perkembangan bank syariah mulai terasa sejak tahun 2004, setelah resmi berdiri dan merupakan bank syariah perdana di Benua Eropa. Pendirian IBB dapat dikatakan pendirian bank syariah yang terbilang berhasil, karena banyak prestasi luar biasa yang diraih oleh IBB. Ekonomi syariah juga mendapatkan respon positif dari masyarakat dengan bukti nyata terdapat lima puluh ribu nasabah pengguna aktif bank syariah. Walaupun IBB baru berdiri, akan tetapi perbankan syariah tidak tertinggal dari bank konvensional dan dapat bersaing dalam hal menawarkan produk dengan kualitas yang baik. Dibandingkan dengan negara-negara di Asia, perbankan syariah lebih maju. Hal itu terlihat dari aset yang dimiliki oleh perbankan syariah di Inggris yang mencapai US\$ 18 Miliar. Tingginya aset perbankan syariah di Inggris tersebut dikarenakan tingginya minat berinvestasi dari kalangan muslim maupun non-muslim dari berbagai negara yang menganut prinsip-prinsip syariah. Menurut Aisyah A, (2018) di negara Inggris sering dikenal dengan sebutan investor banking serta beberapa produk investasi yang dikeluarkan oleh Inggris telah menganut prinsip-prinsip syariah Islam.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia berkembang secara pesat dan tak kalah dari perkembangan perbankan Syariah di luar negeri. Hal ini bisa dilihat dari aset yang dimiliki oleh perbankan syariah di Indonesia yang mencapai Rp. 631,58 triliun hingga Juli 2021 kemarin. Di sisi lain perkembangan tersebut juga dapat dilihat pada *market share* perbankan syariah yang juga mengalami kenaikan, yaitu dilihat dari perbandingan antara *market share* dengan perbankan diseluruh Indonesia, *market share* telah mencapai 6,59% per Juli 2021 (Elisabeth, 2021). Hal

ini tentu akan menjadikan perbankan syariah lebih dikenal dan memiliki prospek yang baik kedepannya. Disisi lain, tentunya perbankan juga memiliki orientasi seperti halnya perusahaan, yaitu bagaimana mereka bisa meraih sebuah keuntungan dan mengembangkan usahanya. Dalam kata lain, pendapatan harus lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran. Mengutip dari Undang-Undang No. 7 tahun 1992 disebutkan bahwasannya bank bekerja dari dana yang dititipkan oleh masyarakat atas dasar kepercayaan, maka dari itu aktivitas bank harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar memberikan laba kepada perusahaan. Adapun dari keuntungan yang didapatkan nantinya akan kembali disalurkan kepada masyarakat sebagai imbal hasil dari dana yang dititipkan pada pihak bank (Bachri et al., 2013).

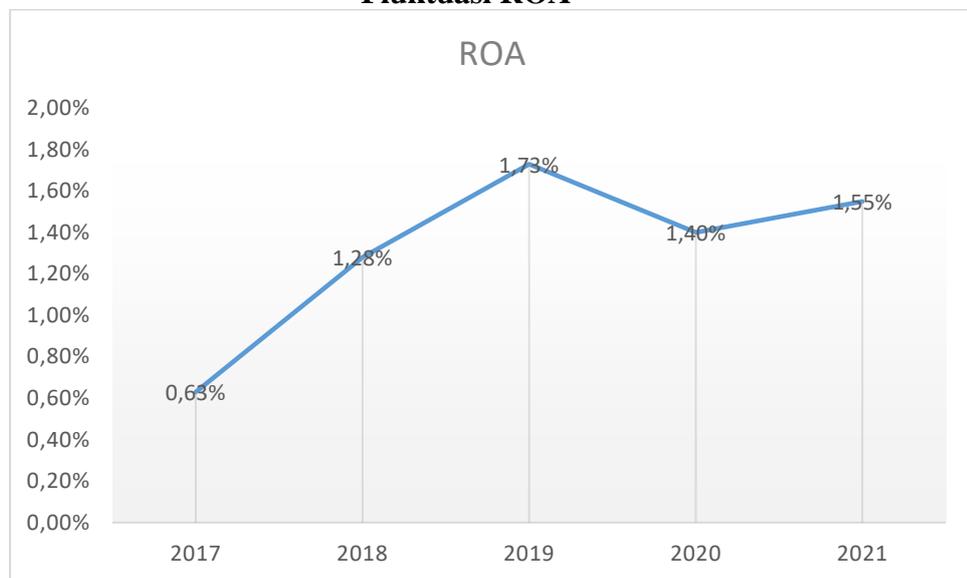
Memikirkan hal-hal ini, tidak dapat disangkal bahwa profitabilitas memainkan peran penting dalam menjaga bank tetap hidup. Sederhananya, suatu perusahaan mau tidak mau akan mengharapkan laba yang diharapkan menjadi laba atau profit. Jadi, tidak dapat dipungkiri bahwa profitabilitas merupakan aspek penting bagi setiap bisnis, termasuk perbankan. Bagi bank, profitabilitas adalah ukuran keberhasilan dan landasan bagi kelangsungan hidupnya. Profitabilitas yang lebih tinggi akan berdampak positif bagi bank. Dalam menjalankan tugasnya, perbankan syariah tidak mendapat larangan mengenai orientasi profit menurut hukum Islam.

Dalam sebuah perusahaan, biasanya bank menghitung profit perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Pengertian dari profitabilitas yakni sebuah rasio yang berfungsi untuk menimbang seberapa kepiawaian perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan bisnis normalnya. Selain pada hal itu, rasio ini juga menimbang kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan tugasnya.

Ada beberapa parameter penilaian profitabilitas yang bisa digunakan oleh bank, salah satunya adalah rasio *Return on Assets* (ROA). Menurut Yudiartini & Dharmadiaksa, (2016). ROA dapat menimbang seberapa kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan profitabilitasnya serta eskalasi efisiensi secara rata

atau menyeluruh. Menurut Hutagalung, (2013). kinerja keuangan akan semakin baik apabila ROA semakin besar, hal itu dikarenakan tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini perbankan syariah menggunakan rasio ROA sebagai perhitungan profitabilitas. Berikut grafik fluktuasi ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia ditampilkan pada gambar 1.1 berikut:

Gambar 1.1
Fluktuasi ROA



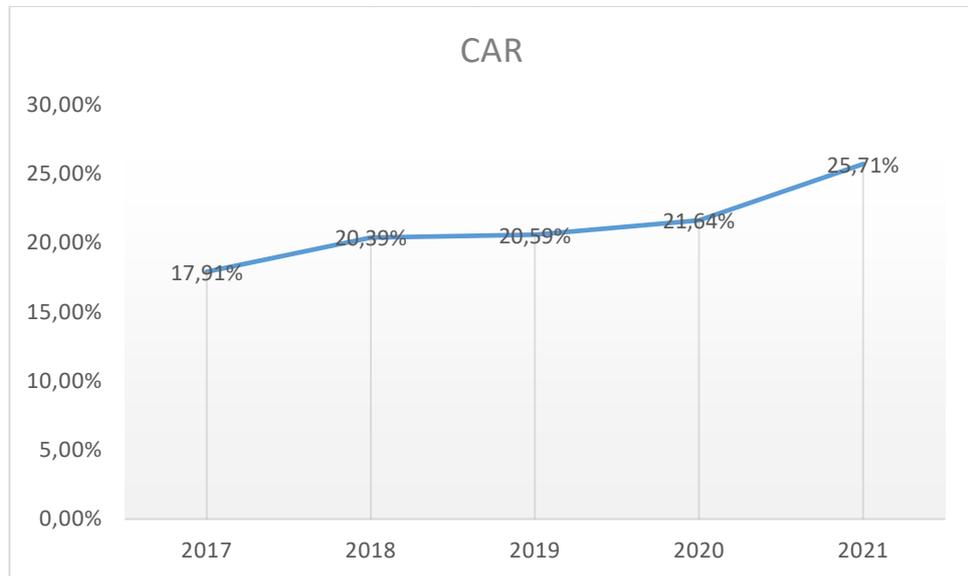
(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Pada gambar 1.1 di atas dapat kita lihat bahwasannya dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yakni dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 Bank Syariah mengalami peningkatan terhadap ROA nya, namun pada tahun 2020 penurunan ROA terjadi pada Bank Syariah, kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan. Adapun pada tahun 2020 Penurunan ROA perbankan syariah yang terjadi pada tahun 2020 merupakan efek yang ditimbulkan oleh kenaikan kasus covid-19. Hal ini dipengaruhi dengan diterapkannya kebijakan-kebijakan pemerintah yang tentunya juga sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Adapun kebijakan pemerintah yang terjadi selama masa pandemi *covid-19* antra

lain: *lockdown*, *psical distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan juga Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dengan dibatasinya kegiatan masyarakat atau yang sejenisnya inilah yang kemudian juga mengurangi intensitas kegiatan operasional perbankan, baik itu penyaluran maupun penghimpunan dana. Selain itu, penyebab lain dari turunnya ROA adalah biaya operasional yang harus tetap dikeluarkan, sedangkan pendapatan yang diterima berkurang dikarenakan pandemi yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi covid-19 dapat berdampak pada ROA perbankan syariah di Indonesia.

Menurut Widyaningrum & Septiarini, (2015) rasio ROA sering dipengaruhi oleh beberapa variabel, diantaranya adalah variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan tercermin dari indikator keuangan antara lain dalam variabel CAR, yang dapat mengukur kemampuan bank dalam menanggung kerugian aset yang diakibatkan dari kemerosotan bank yang disebabkan oleh aset produktif yang tidak aman. Menurut Bernardin, (2016) kondisi tersebut dapat memberikan peran yang relevan terhadap profitabilitas bank yang bersangkutan ROA. CAR yang disyaratkan Bank Indonesia bagi bank yang beroperasi di Indonesia minimal 8%. Apabila kinerja bank menurun, maka akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap bank, karena pada dasarnya merupakan perusahaan yang dalam melakukan kinerja usahanya perlu adanya rasa percaya dari masyarakat terhadap bank. Salah satu Penilaian rasio modal yang biasa dipergunakan untuk menimbang kesehatan bank yakni rasio kecukupan modal (CAR) berdasarkan skala modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Berikut grafik rasio CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia ditampilkan pada gambar 1.2 berikut:

Gambar 1.2
Grafik CAR



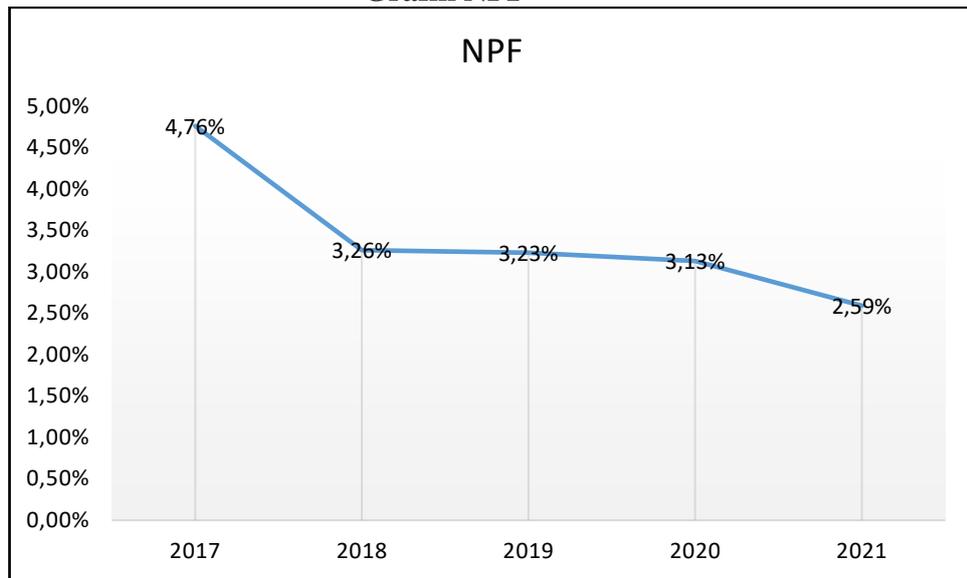
(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Pada gambar 1.2 dapat kita ketahui bahwa tren pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan. Dari tahun 2017-2021 menunjukkan pertumbuhan yang mengalami peningkatan kecukupan modal sebuah perusahaan untuk menunjang asetnya.

Dalam menjalankan tugas bank syariah sebagai perantara menyalurkan dana masyarakat atau fasilitator dalam perbankan yang didasarkan prinsip-prinsip hukum Islam, bank syariah dihadapkan pada risiko-risiko keuangan. Yang termasuk dari risiko tersebut salah satunya ialah tidak terbayarnya pokok pinjaman serta gagal bayar, terdapatnya fasilitas bagi nasabah yang menggunakan jasa bagi hasil atau ujah di bank syariah. Selain itu, ada juga efek dari peningkatan biaya yang ditanggung bank serta durasi penyelesaian *Non Performing Financing* (NPF) yang berkepanjangan serta memburuknya pengelolaan bank (penurunan profitabilitas). Menurut Fitriana & Musdholifah, (2017) kualitas kredit suatu bank dapat ditandai dengan tingginya CAR, yang mengakibatkan terjadinya kredit macet serta akan

mengalami kerugian, berbanding balik dengan apabila NPF rendah, maka profit atau ROA bank tersebut akan meningkat. Berikut grafik rasio NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia ditampilkan pada gambar 1.3 berikut:

Gambar 1.3
Grafik NPF



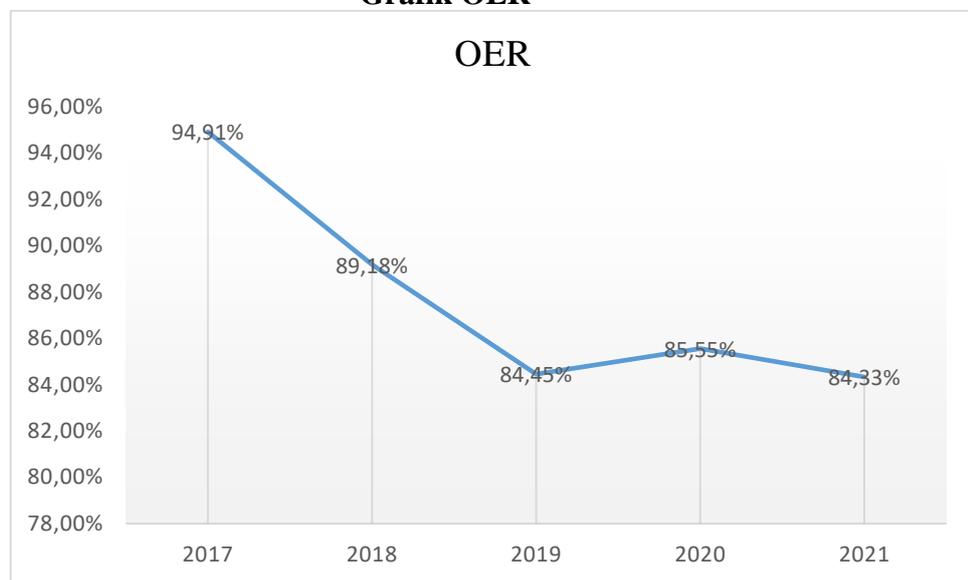
(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Pada gambar 1.3 dapat kita ketahui bahwa penurunan NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia terus terjadi pada tahun 2017-2021. Akibat dari penurunan tersebut, dapat dikatakan bahwa manajemen bank tersebut mengalami peningkatan dalam pengelolaan kredit bermasalah. Sehingga akibat dari hal tersebut, jumlah kredit bermasalah makin berkurang serta berkurangnya intensitas kerugian pada bank.

Operating Efficiency Ratio (OER) atau yang lebih umum dikenal dengan *cost of operating expense to revenue* (BOPO) dipergunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional atau intermediate cost dengan hasil operasi yang dapat dicapai suatu bank. Apabila tingkat OER kecil, maka kondisi bank tersebut sedang membaik. Suatu bank dapat dikatakan berhasil berdasarkan penilaian kuantitatif terhadap profitabilitas menggunakan metode *Operating Efficiency Ratio*

(OER). Konsep dari metode ini yakni apabila rasionya kecil, maka tanggungan bank terhadap beban operasionalnya semakin efektif. Maknanya rasio yang rendah memberikan efek terhadap beban operasionalnya agar makin praktis (Agustin dan Darmawan, 2018). Dengan demikian, kemungkinan bank menghadapi kesulitan akan berkurang. Apabila beban operasional suatu bank lebih praktis maka peluang untuk mendapatkan laba akan semakin besar. Berikut ini grafik rasio OER pada Bank Umum Syariah di Indonesia ditampilkan pada gambar 1.4 berikut:

Gambar 1.4
Grafik OER



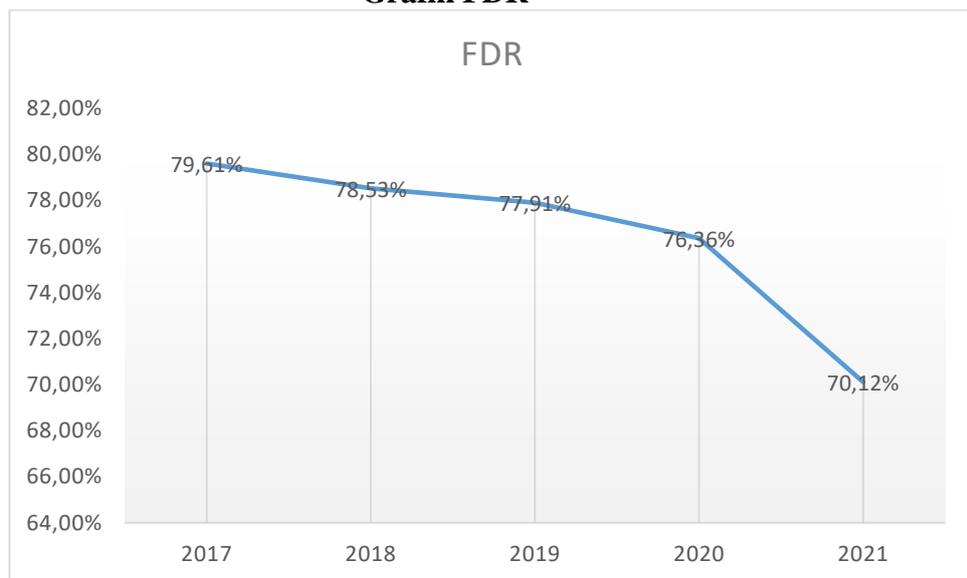
(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Pada gambar 1.4 dapat kita ketahui bahwa penurunan OER pada Bank Umum Syariah di Indonesia terus terjadi pada tahun 2017-2019 dan mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2021. Akibat dari turunnya grafik tersebut menggambarkan bahwasannya manajemen suatu bank mampu serta efisien dalam melaksanakan tugas operasionalnya mengalami peningkatan. Sehingga memberikan efek profitabilitas serta peningkatan laba sebelum pajak.

Financing to Deposit Ratio (FDR) yakni metode perhitungan yang digunakan oleh suatu bank untuk mengembalikan penarikan nasabah yang

mengandalkan dana yang telah disediakan sebagai akar likuiditas, yakni suatu bank telah menyisihkan antara jumlah dana dengan dana pihak ketiga (DPK). Untuk menghitung kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya, biasanya bank menggunakan metode FDR ini. Apabila rasio dari FDR ini tinggi, maka uang yang dikirim kepada dana pihak ketiga (DPK) akan semakin banyak. Menurut Riyadi & Yulianto, (2014) besarnya jumlah uang yang disalurkan kepada dana pihak ketiga (DPK) akan meningkatkan hasil ROA. Maka dari itu, rasio pendanaan terhadap simpanan FDR memberikan dampak positif terhadap ROA. Berikut ini grafik rasio FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia ditampilkan pada gambar 1.5 berikut:

Gambar 1.5
Grafik FDR



(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Pada gambar 1.5 dapat kita ketahui bahwa penurunan FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia terus terjadi pada tahun 2017-2021. Dari penurunan tersebut menunjukkan bahwa likuiditas suatu bank menurun yang mengakibatkan tidak mampunya suatu bank dalam menyalurkan kredit sedangkan uang yang

dihimpun oleh bank tersebut meningkat, sehingga bank berpotensi mengalami kerugian.

Jika melihat pergerakan grafik ROA, CAR, NPF, OER serta FDR pada gambar 1.1, gambar 1.2, gambar 1.3, gambar 1.4 dan gambar 1.5 di atas, maka dapat kita lihat bahwa CAR mengalami peningkatan, hal itu menyebabkan ROA meningkat pula, namun berbanding terbalik pada apa yang terjadi pada ROA di mana mengalami penurunan pada tahun 2020. Menurut Agustin dan Darmawan (2018) tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat memberikan perlindungan terhadap permasalahan yang mungkin akan dihadapi oleh bank, yang berakibat meningkatnya ROA. NPF mengalami penurunan terus menerus dapat mengakibatkan ROA meningkat namun berbanding terbalik pada apa yang terjadi pada ROA di mana mengalami penurunan pada tahun 2020. Menurut Fitriana & Musdholifah, (2017) suatu bank dapat dikatakan memiliki kualitas yang buruk dalam pendanaan bank apabila nilai NPF tinggi, maknanya ROA akan menurun apabila jumlah kredit bermasalah membesar. *Operational Efficiency Ratio* (OER) memiliki hubungan yang positif dengan ROA. Menurut Sekarwati, (2019) apabila OER rendah maka manajemen suatu bank memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi beban operasionalnya yang ditunjukkan dengan hasil return yang maksimal, akan tetapi bukan berarti OER yang tinggi akan menurunkan profitabilitas suatu bank. Selanjutnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat menurun yang secara terus menerus dapat mengakibatkan ROA menurun namun berbanding terbalik pada apa yang terjadi pada ROA di mana mengalami penurunan hanya pada tahun 2020. Menurut Astohar (2016) rasio dari FDR suatu bank memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) suatu bank, apabila uang dengan jumlah yang tinggi disalurkan kepada masyarakat maka akan tinggi juga pengembalian yang didapatkan sehingga memberikan efek terhadap profitabilitas suatu bank.

Pernyataan tersebut tentu menunjukkan adanya anomali. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebagai variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Profitabilitas atau *Return on Assets (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia menjadi sesuatu hal yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Dari telaah beberapa penelitian diatas maka ditemukan beberapa GAP Research sebagaimana tercantum pada table berikut:

Tabel 1.1
Resear GAP

GAP	Penulis	Hasil Penelitian
CAR berpengaruh meningkatkan ROA	Agustin dan Darmawan (2018) Khasanah,E.M (2017)	<i>Bank dengan CAR yang cukup tinggi akan melindungi bank dari risiko yang dihadapinya, sehingga meningkatkan ROA.</i>
CAR berpengaruh menurunkan ROA	Sekarwati,A (2018)	<i>Nilai CAR yang lebih tinggi mengurangi produktivitas banyak aset, menghasilkan ROA yang lebih rendah.</i>
NPF berpengaruh menurunkan ROA	Fitriana & Musdholifah (2017) Sihombing and Yahya (2016)	<i>Semakin tinggi nilai NPF, semakin rendah kualitas Pembiayaan bank, semakin tinggi jumlah pembiayaan bermasalah, dan semakin rendah tingkat ROA.</i>
NPF tidak berpengaruh terhadap ROA	Lemiyana & Litriani (2016)	<i>Rasio Non Performing financing (NPF) tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA)</i>

<p>FDR tidak berpengaruh terhadap ROA</p>	<p>Fitriana & Musdholifah (2017) Hakiim and Rafsanjani (2016)</p>	<p><i>FDR yang lebih besar selama suatu periode tidak secara langsung meningkatkan keuntungan pada periode tersebut, sehingga disimpulkan bahwasanya FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.</i></p>
<p>FDR berpengaruh meningkatkan ROA</p>	<p>Astohar (2016)</p>	<p><i>Besar atau kecilnya rasio FDR suatu bank mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank tersebut, menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi, dan mempengaruhi keuntungan bank ketika penyaluran dana yang disalurkan secara umum tinggi.</i></p>
<p>OER berpengaruh menurunkan ROA</p>	<p>Syawal,H (2017) Agustin dan Darmawan (2018)</p>	<p><i>Tingkat OER yang lebih tinggi (efisiensi bank yang rendah) mengakibatkan profitabilitas yang lebih rendah.</i></p>
<p>OER tidak berpengaruh terhadap ROA</p>	<p>Annisa,S (2018) Aziz (2016) Susanto (2016)</p>	<p><i>OER yang rendah menunjukkan fungsi manajemen bank yang sangat baik dengan memenuhi biaya operasi dengan mencapai manfaat terbaik. Namun, peningkatan</i></p>

		<i>OER tidak selalu mengurangi laba (ROA)</i>
--	--	---

Sumber: Data Diolah, 2021

Terdapat bukti empiris bahwa setiap variabel berfluktuasi dari tahun ke tahun, perbedaan antara dan hasil dengan skema yang diajukan, dan hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan kesenjangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih dalam dengan memilih subyek penelitian Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2017-2021. Sehingga diperoleh judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2017-2021”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan hasil dari penelitian terdahulu, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah Non Performing Financing (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah Operational Efficiency Ratio (OER) berpengaruh secara parsial terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Operational Efficiency Ratio (OER) berpengaruh secara simultan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada Rumusan Masalah diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Non Performing Financing (NPF) secara parsial terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Operational Efficiency Ratio (OER) secara parsial terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) secara parsial terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Operational Efficiency Ratio (OER) secara simultan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, penulis berharap penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Manfaat dari penelitian ini secara konsisten sesuai dengan fenomena yang dibahas antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Berguna sebagai persembahan pemikiran yang berkaitan dengan perbankan, terutama pada kebijakan-kebijakan mengenai keuangan serta strategi yang dipakai oleh bank dalam mengatasi permasalahan keuangan seperti permodalan, likuiditas, aktiva produktif serta kinerja operasi yang dapat mempengaruhi profit.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi akademik

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini bisa dijadikan sebagai khazanah dalam penelitian bank Syariah, terutama yang berkaitan dengan biaya operasional, likuiditas, rasio kecukupan modal, tingkat risiko pendanaan, dan profitabilitas.

b. Bagi Praktisi

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu para pengelola bank dan calon pengelola bank membekali dalam mengimplementasikan dan pengembangan operasional kegiatan perbankan, terutama meningkatkan efisiensi keuangan bank syariah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat kepada orang lain serta pengkaji berikutnya sebagai bahan acuan bagi peneliti terhadap kajian sejenis. Lebih dari itu, peneliti dapat menambah pembahasan lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah serta menambah populasi penelitian.

1.5. Batasan Penelitian

Supaya penelitian ini tidak destruktif dari permasalahan penulis membatasi masalah yang dibahas serta karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Pembatasan masalah yang dilakukan yaitu:

1. Ruang Lingkup

a. Variabel Independen

Variabel bebas (independent) yakni variabel terikat yang telah dipengaruhi oleh variabel bebas secara positif maupun negatif. Variabel bebas (independent) ini meliputi beberapa hal, yakni:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) {X1}

2. Non Performing Financing (NPF) {X2}

3. Operational Efficiency Ratio (OER) {X3}

4. Financing to Deposit Ratio (FDR) {X4}

Variabel diatas dipilih sebagai aspek penelitian didasarkan pada pendekatan risk approach (RBBR) yang digunakan dalam profil risiko, dengan fokus yang lebih besar pada risiko pendanaan menggunakan ukuran NPF. Selanjutnya, pengukuran FDR digunakan untuk mengukur risiko likuiditas, OER sebagai rasio efisiensi operasional, serta CAR sebagai rasio permodalan.

b. Variabel Dependen

Variabel terikat (dependent) ialah satu variabel yang menjadi pusat pemikiran atau focus dalam suatu penelitian. Variabel terikat pada penelitian adalah ROA.

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk memfokuskan dan memperjelas pembahasan dalam skripsi ini, peneliti perlu membatasi penelitiannya dengan memfokuskan pada variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (Independent) yang terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai {X1}, Non Performing Financing (NPF) sebagai {X2}, Operational Efficiency Ratio (OER) sebagai {X3}, Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai {X4}. Sedangkan variabel terikat (Dependen) yaitu Return on Asset (ROA) sebagai {Y} Pada laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Republik Indonesia Tahun 2017-2021

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam riset berikut ini, penulis mencoba menjelaskan mengenai sebagian riset yang dulunya pernah memiliki hubungan terhadap masalah yang dikaji sekarang, yakni “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2017-2021”.

Priska Trias Agustin dan Ari Darmawan mempunyai jurnal yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016)”. Jurnal riset berikut dilakukan untuk mengetahui Return On Assets (ROA) yang dipengaruhi oleh Capital Adequacy Rati (CAR), Non Performing Finncing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) serta Operational Efficiency Ratio (OER). Metode penelitian yan dipilih yaitu Kuantitatif, selain itu peneliti juga menggunakan metode explanatory research. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu menggunakan data triwulan diperiode bulan Januari Tahun 2014 sampai dengan bulan Desember Tahun 2016, maka hasil dari penelitian ini diperoleh data sebanyak 132 dalam 4 periode per triwulan X 11 bank X 3 tahun. Analisis berganda dipergunakan dalam menganalisis penelitian ini. Nilai dari koefisien determinasi (R) ini hasilnya sebesar 0,675 yang artinya variabel dependent dipengaruhi oleh variabel independent berjumlah 67,5% sehingga pengaruh lainnya yang sebesar 32,5% datang dari variabel lain diluar penelitian. Hasil uji F memperlihatkan jika Return On Assets di pengaruhi secara simultan signifikan oleh CAR, NPF, OER dan FDR.

Riset berikut ini hampir serupa dengan riset yang dilaksanakan Priska T.A dan Ari Darmawan. Kesamaan dari kajian ini dengan kajian sebelumnya terletak pada variabel CAR, OER, FDR dan NPF sebagai variabel X atau variabel bebas (Independent). Selain itu, Return On Assets juga menjadi variabel terikat yang memiliki kesamaan pada kajian ini dengan kajian sebelumnya serta kesamaan juga terdapat pada objek penelitian dimana dalam penelitian terdahulu menggunakan Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan RI dengan periode triwulan. Perbedaan riset berikut dengan riset terdahulu ada pada tahun periode objek yang dikaji, yakni tahun 2017-2021.

Jurnal Karya Selvia Fitriana dan Musdholifah yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2015”. Jurnal ini memiliki tujuan yakni untuk menguraikan profitabilitas Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2015 yang dipengaruhi oleh faktor internal serta variabel mikro ekonomi. Proksi profitabilitas dengan ROA dipengaruhi oleh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Liquid Asset to Deposit (LAD), serta variabel makroekonomi adalah BI Rate. Sampel dalam riset berikut ini adalah data laporan keuangan dan tidak mengalami kerugian yang diterbitkan Bank Syariah pada periode 2012-2015. Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang umumnya dipergunakan pada saat melakanakan penelitian. Hasil riset berikut ialah bahwasannya variabel NPF memberikan pengaruh negatif terhadap bank, karena tingginya NPF menyebabkan hilangnya peluang bank untuk mendapatkan pembiayaan, maka dapat menurunkan Return On Assets. Variabel BI Rate juga memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas bank, sebab variabel BI Rate yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas operasional serta dapat merendahkan pendapatan Bank Syariah. Sementara itu, CAR tidak mempengaruhi ROA karena jumlah modal yang digunakan dalam investasi tidak digunakan untuk mendapatkan keuntungan. Kemudian variabel DPK tidak mempengaruhi ROA sebab tingginya ROA

didapatkan atas pembiayaan dan di imbangi dengan kenaikan biaya operasional dari bank. Variabel FDR tidak memberikan pengaruh terhadap ROA, sebab jumlah pembiayaan yang didistribusikan tidak berakibat dalam peningkatan risiko kredit macet. Dan yang terakhir, variabel LAD tidak memberikan pengaruh terhadap ROA sebab likuiditas bank lebih kecil dibanding dengan keuntungan yang diperoleh aktivitas pembiayaan.

Riset berikut hampir serupa seperti riset yang diteliti Selvia F dan Musdholifah. Penelitian ini terdapat persamaan pada sebagian variabel FDR dan NPF sebagai variabel X atau variabel independent serta variabel ROA adalah variabel dependent. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kesamaan yakni berada dalam objek penelitian dimana riset terdahulu menggunakan objek Bank Umum Syariah dengan periode triwulan. Ketidaksamaan antara riset berikut dengan riset terdahulu berada dalam periode waktu yakni pada tahun 2017-2021 dan tidak adanya variabel makro ekonomi.

Jurnal Sekarwati dengan judul “Pengaruh CAR, DPK, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017”. Hasil dari riset ini menunjukkan jika secara segmental CAR, DPK dan NPF memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO serta FDR tidak memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Secara serentak, variabel CAR, DPK, BOPO dan NPF mempengaruhi ROA secara signifikan. Berdasarkan analisis, variabel FDR tidak memediasi dalam pengaruh CAR, DPK, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mempunyai kemiripan terhadap riset yang dilaksanakan oleh Sekarwati. Kemiripan dengan penelitian sebelumnya berada di bagian variabel CAR, OER/BOPO dan NPF sebagai variabel X ataupun variabel independent serta ROA sebagai variabel Y ataupun variabel dependent. Persamaan lainnya juga terdapat pada objek penelitian yakni menggunakan

Perbankan Syariah di Indonesia dalam periode triwulan selaku objek penelitian. Ketidaksamaan riset berikut terhadap riset terdahulu berada diperiode waktu yang diteliti yakni 2017-2021 dan tidak menggunakan FDR sebagai variabel intervening.

Jurnal Lemiyana dan Erdah Litriani dengan judul “Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah”. Metode asosiatif kausal merupakan metode yang digunakan dalam penelitian jurnal tersebut. Data yang digunakan merupakan data pada periode 2011-2015. Populasinya adalah 12 Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar pada direktori BI pada periode 2011-2015. Hasil riset berikut memperlihatkan jika NPF serta FDR tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. Jika variabel BOPO memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. CAR tidak memberikan pengaruh negatif terhadap ROA secara signifikan. Variabel Inflasi dan Nilai tukar tidak memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Kemudian seluruh variabel tersebut berkontribusi terhadap ROA sebesar 71,9% serta sisa yang didapat sebanyak 28,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar riset berikut.

Penelitian ini adalah penelitian yang hampir sama seperti riset yang dilaksanakan Lemiyana dan Erdah Litriani. Kesamaan riset berikut yaitu berada di variabel NPF, OER/BOPO dan FDR sebagai variabel independent, jika ROA merupakan variabel dependent. Persamaan lain juga terdapat pada objek penelitian, yakni menggunakan Bank Umum Syariah dengan periode triwulan. Perbedaan terdapat pada periode waktu yang diteliti yaitu tahun 2017-2021 dan tidak menggunakan variabel dana pihak ketiga.

Jurnal Astohar yang berjudul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasil yang diperoleh pada

riset berikut ini adalah bahwasannya CAR memberikan dampak positif terhadap profitability ROA. Sementara itu, FDR tidak mempengaruhi profitabilitas ROA bank secara signifikan, akan tetapi justru menurunkan walaupun pernyataan tersebut tidak terbukti secara signifikan. Kemudian inflasi terbukti tidak memberi kekuatan ataupun memperlemah pengaruh Capital Adequacy Ratio serta FDR terhadap ROA.

Riset berikut hampir sama dengan apa yang diteliti oleh Astohar. Persamaan riset berikut dengan riset terdahulu terletak divariabel CAR serta FDR sebagai variabel X atau variabel bebas (Independen). Selain itu, ROA merupakan variabel terikat (Dependen) yang sama dalam riset berikut dengan riset terdahulu dan persamaan juga terletak dalam objek penelitian yang mana dalam riset terdahulu menggunakan Perbankan Syariah di Indonesia dengan periode triwulan. Perbedaan terdapat pada periode waktu yang diteliti yaitu tahun 2016-2020 dan tidak menggunakan variabel pemoderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis pernah diteliti oleh para peneliti sebelumnya, akan tetapi pada setiap penelitian memiliki hasil yang tidak sama, menurut perbedaan di atas membuat riset berkelanjutan berkaitan dengan pengaruh CAR, NPF, FDR serta OER terhadap ROA perlu dilakukan kembali agar dapat memberikan informasi bagaimana kondisi terbaru mengenai perbankan syariah di Indonesia. Tabel 2.1 di bawah ini menunjukkan hasil dari penelitian terdahulu, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Peneliti	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016)	CAR, NPF, OER, FDR dan ROA	Agustin dan Darmawan (2018)	Regresi Linier Berganda	Bank dengan CAR yang cukup tinggi akan melindungi bank dari risiko yang dihadapinya, sehingga meningkatkan ROA.
2	Pengaruh CAR, DPK, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan	CAR, NPF, DPK, BOPO, FDR dan ROA	Sekarwati (2019)	Regresi Linier Berganda	<i>Nilai CAR yang lebih tinggi mengurangi produktivitas banyak aset, menghasilkan ROA yang lebih rendah.</i>

	Syariah Di Indonesia				
3	Pengaruh Faktor Internal Dan BI <i>RATE</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2015	CAR, NPF, FDR dan ROA	Fitriana & Musdholifah (2017)	Regresi Linier Berganda	<i>Semakin tinggi nilai NPF, semakin rendah kualitas Pembiayaan bank, semakin tinggi jumlah pembiayaan bermasalah, dan semakin rendah tingkat ROA.</i>
4	Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah	NPF, FDR, BOPO dan ROA	Lemiyana & Litriani (2016)	Regresi Linier Berganda	<i>Rasio Non Performing financing (NPF) tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA)</i>
5	Pengaruh Faktor Internal Dan BI <i>RATE</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2015	CAR, DPK, NPF, BI Rate, FDR, LAD dan ROA	Fitriana & Musdholifah (2017)	Regresi Linier Berganda	<i>FDR yang lebih besar selama suatu periode tidak secara langsung meningkatkan keuntungan pada periode tersebut, sehingga disimpulkan bahwasanya FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.</i>

6	<p>Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi</p>	<p>CAR, FDR, Inflasi, ROA</p>	<p>Astohar (2016)</p>	<p><i>Regresi Linier Berganda</i></p>	<p><i>Besar atau kecilnya rasio FDR suatu bank mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank tersebut, menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi, dan mempengaruhi keuntungan bank ketika penyaluran dana yang disalurkan secara umum tinggi.</i></p>
7	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia</p>	<p>CAR, NPF, OER, FDR dan ROA</p>	<p>Agustin dan Darmawan (2018)</p>	<p><i>Regresi Linier Berganda</i></p>	<p><i>Tingkat OER yang lebih tinggi (efisiensi bank yang rendah) mengakibatkan profitabilitas yang lebih rendah.</i></p>

	Tahun 2014-2016)				
8	Pengaruh CAR, DPK, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	CAR, NPF, BOPO, FDR dan ROA	Sekarwati (2019)	Regresi Linier Berganda	<i>OER yang rendah menunjukkan fungsi manajemen bank yang sangat baik dengan memenuhi biaya operasi dengan mencapai manfaat terbaik. Namun, peningkatan OER tidak selalu mengurangi laba (ROA)</i>

Sumber: Data Diolah, 2021

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Bank Syariah

Dalam Perundang-Undangan Nomor 10 tahun 1998 pada perubahan atas Undang-Undang No 7 tahun 1992 perihal Perbankan dalam Bab 1 Pasal 1 dan ayat 2 dipaparkan bahwasanya, perbankan merupakan suatu instansi yang mengumpulkan sistem pendanaan yang berbentuk tabungan dari nasabah yang kemudian disalurkan lagi pada rakyat dengan berbentuk pinjaman ataupun yang lain hal tersebut bertujuan guna menumbuhkan taraf hidup masyarakat. Menurut (Andrianto & Firmansyah, 2019) bank syaria'ah sama halnya dengan bank umum lainnya, akan tetapi bank syariah menganut prinsip hukum Islam dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Selain itu, (Rusby, 2017) menjelaskan jika bank syariah yaitu instansi keuangan ataupun perbankan yang disaat melakukan tugasnya dilandasi oleh Al-Qur'an serta As-Sunnah, sehingga bank syariah juga melaksanakan tugasnya dengan cara dana

masyarakat yang dikumpulkan oleh Bank Syariah didistribusikan lagi pada masyarakat yang memiliki kebutuhan. Hal tersebut bertujuan untuk memakmurkan masyarakat yang dalam pelaksanaannya tetap menggunakan prinsip syariah.

Bank Islam ataupun sering dinamakan dengan bank syariah ialah suatu bank yang menjalankan tugasnya sebagai lembaga keuangan tanpa bergantung pada bunga. Bank Islam selalu melaksanakan tugasnya dengan landasan Al-Qur'an serta As-Sunnah. Menurut Wilardjo, (2004) bank syariah merupakan instansi perbankan yang bisnis utamanya ialah menyediakan layanan keuangan serta pembayaran dan distribusi lainnya, dan operasinya sejalan dengan prinsip-prinsip hukum Islam.

Dalam Undang-Undang Nomor. 21 Tahun 2008 Berkaitan dengan Perbankan Syariah dalam Bab 1 Pasal 1 serta ayat 7 dijelaskan bahwasannya Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam melakukan tugasnya berlandaskan prinsip syariah sehingga bank syariah dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni Bank Umum Syariah serta BPR Syariah. Menurut pengertian diatas, bisa kita simpulkan bahwasannya bank syariah adalah lembaga keuangan yang melaksanakan tugasnya dengan cara mengumpulkan dana dari nasabah berbentuk tabungan lalu oleh bank syariah dijadikan sumber dana bank dan disalurkan kembali pada rakyat yang memerlukan pinjaman atau *credit*, akan tetapi tetap dengan landasan hukum-hukum Islam yang tanpa riba melainkan menggunakan metode bagi hasil.

2.2.2. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki 2 fungsi pokok, yakni menjadi badan usaha atau lembaga (tamwil) serta badan sosial (ma'al). Fungsi menjadi badan usaha yakni bank syariah berperan sebagai direktur investasi, penanam modal serta memberikan pelayanan atau fasilitas. Sebagai direktur investasi, bank syariah

melaksanakan tugasnya dalam menghimpun dana dari nasabah dengan prinsip bagi hasil (mudharabah), wadi'ah yad dhamamah atau titipan, serta sewaan (ijarah). Kemudian bank syariah sebagai penanam modal berperan dalam pengalokasian dana bank dengan menanamkan modal kepada nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil, komersial atau sewa yang digunakan untuk modal usaha. Dan yang terakhir yakni bank syariah sebagai pemberian fasilitas atau pelayanan keuangan kepada masyarakat yang melayani permasalahan keuangan, non-keuangan maupun keagenan. Bank syariah memberikan fasilitas keuangan dengan prinsip qardh (pinjaman kebaikan untuk dana talangan), rahn (jaminan utang atau gadai), harf (jual beli valuta asing), wakalah (pemberian mandat), kafalah (bank garansi) dan lain sebagainya. Menurut Rivai & Veithzal Dkk, (2007) menjelaskan bahwasannya pemberian fasilitas keuangan tersebut berbentuk wadi'ah yad amanah (penitipan) serta melayani jasa distributor dengan prinsip mudhorobah muqoyaddah. Selain dari itu, bank syariah sebagai lembaga social berfungsi mengendalikan dana social yang dikumpulkan agar dapat didistribusikan lagi dengan berbentuk zakat, infaq serta zakat (ZIS), dan penyaluran qardul hasan (pinjaman kebaikan).

2.2.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu suatu tempat atau sarana yang dipergunakan agar dapat memeriksa kemampuan dalam berbisnis, termasuk media yang digunakan untuk menghitung keuntungan maupun kerugian dalam suatu bisnis, rekapitulasi keuntungan yang ditahan, neraca serta laporan keuangan pada suatu bisnis. Laporan keuangan menjadi tanggung jawab administrasi atas dana keuangan perusahaan yang dipercayakan kepada bagiannya. Hasil akhir dari perhitungan akuntansi pada suatu bisnis disebut juga dengan laporan keuangan. Patokan dalam pengambilan keputusan bisa diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan. Maka, laporan keuangan dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan sebagai sumber informasi utama untuk menimbang

kinerja serta kondisi finansial suatu perusahaan. Laporan keuangan tahunan dievaluasi agar pengguna dapat mengambil keputusan berdasarkan kepentingannya masing-masing. Menurut Sawir, (2005) selain menjadi informasi keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai indeks keberhasilan suatu instansi dalam mencapai visinya, maka dari itu laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan merupakan bahan yang didalamnya terdapat laporan-laporan seluruh kegiatan perusahaan(Sofyan Harahap, 2006). Seseorang yang akan mengambil keputusan tentang bisnis yang dilaporkan akan sangat terbantu dengan adanya laporan keuangan ini, maka dari itu pembuatan laporan keuangan ini harus dilakukan dengan sangat teliti dan benar. Pada umumnya, laporan keuangan dapat diketahui sebagai: Daftar Neraca yang menjelaskan situasi perbankan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Neraca menggambarkan bagaimana kedudukan harta, kewajiban serta aset pada periode tertentu. Aset produktif atau harta yang dioperasikan dalam suatu bisnis ini sumbernya berasal dari utang ataupun ekuitas. Sumber pembiayaan aktiva yaitu utang berkepanjangan, utang jangka pendek, ataupun ekuitas. Total hasil, anggaran serta untung/rugi bisnis dalam jangka waktu tertentu digambarkan dengan perhitungan untung dan rugi. Laporan keuntungan maupun kerugian pada suatu bisnis digambarkan melalui hasil yang diperoleh serta anggaran yang dikeluarkan agar memperoleh hasil tersebut. Perhitungan hasil yang dikurangi dengan anggaran-anggaran yang dikeluarkan untuk keperluan bisnis merupakan laba atau rugi. Apabila hasil yang diperoleh lebih besar dibandingkan pengeluaran artinya bisnis itu mengalami keuntungan, sedangkan apabila hasil lebih kecil daripada pengeluaran artinya bisnis itu mengalami kerugian. Di dalamnya memuat sumber dana serta pengeluaran perusahaan untuk suatu waktu tertentu. Berikut penjelasan unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 31 Revisi 2000:

1. Laporan arus kas

Pada bagian ini, akan didapatkan informasi mengenai bagaimana penggunaan dana serta dimana dana itu dikumpulkan.

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Pelaporan posisi keuangan yang digambarkan melalui jumlah aset, modal serta kewajiban di suatu perusahaan atau instansi dalam jangka periode tertentu. Biasanya, neraca dihitung pada setiap akhir tahun yakni 31 Desember. Aktiva menyajikan mengenai kekayaan atau aset perusahaan, sedangkan pasiva menyajikan mengenai kewajiban yang berkaitan dengan utang atau ekuitas.

b. Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba-rugi digambarkan dengan perhitungan dari hasil pendapatan dengan anggaran pengeluaran untuk mendapatkan hasil pada suatu bisnis pada periode tertentu. Sama seperti neraca, perhitungan laporan laba-rugi ini umumnya dihitung diakhir tahun yakni 31 Desember yang dimulai dari akumulasi sejak awal tahun yakni 1 Januari. Hasil akumulasi tersebut akan didapatkan laba rugi suatu perusahaan atau suatu bisnis.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Yaitu perantara antar neraca dengan laporan laba-rugi. Harta bersih yang dimiliki oleh pemilik perusahaan serta faktor yang dapat mempengaruhi perubahan pada jangka waktu tertentu merupakan salah satu bentuk laporan perubahan ekuitas. Pada periode awal, laporan ini tidak dibagi antara pendapatan yang terkait dengan profitabilitas, sedangkan pada laporan laba rugi dikurangi dengan laba periode tertentu.

d. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Dalam laporan berikut akan ditampilkan bagaimana unsur-unsur informasi mengenai finansial (neraca, laporan laba-rugi serta laporan yang ditahan) yang bisa menimbulkan dana masuk dan keluar dari perusahaan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

berfungsi untuk membuat laporan keuangan misalnya neraca, laporan laba-rugi serta laporan arus kas. Maka dari itu catatan laporan keuangan harus dibuat dengan teliti dan sistematis.

Dalam pandangan agama Islam, proses dari akuntansi tidak terlepas dari laporan keuangan. Seperti halnya dalam ilmu matematika yang ditemukan oleh ilmuwan muslim Al-Kindi yang terlahir ditahun 801 M mencetuskan angka 1,2,3 dan seterusnya memiliki andil besar dalam perkembangan ilmu akuntansi dan ilmu-ilmu lainnya. Menurut Harahab, (2006) Robert Arnold menerangkan bahwasannya jauh sebelum adanya teori yang dikemukakan oleh Pacoli mengenai ilmu akuntansi, pada zaman dulu sudah ada ilmu akuntansi arab yang lebih maju dibandingkan dengan teori Pacoli. Adapun landasan yang digunakan pada ilmu akuntansi arab tertulid pada Q.S. Al-Baqarah ayat 282 yakni sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, ...”.

Dalam ayat diatas dapat kita simpulkan bahwasannya agama Islam mengajarkan kita agar dapat mencatat hal-hal yang berhubungan terhadap muamalah atau bermuamalah, yakni transaksi-transaksi yang berkaitan dengan keuangan seperti jual beli, hutang piutang, sewa menyewa serta lainnya. Catatan mengenai muamalah diajarkan oleh agama Islam dengan tujuan untuk memelihara keadilan dan kebenaran serta memelihara pertanggungjawaban antar dua belah pihak agar tidak dirugikan salah satu pihak yang terlibat dengan suatu transaksi. Menurut Muhammad, (2004) ayat diatas digunakan sebagai aturan dasar di akuntansi syariah.

2.2.4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan hasil taksiran antar 2 jenis informasi keuangan perbankan yang biasanya dituliskan dengan angka atau numerik sebagai persentase. Menurut Riyadi, (Riyadi, 2004) hasil taksiran dari rasio keuangan ini digunakan untuk memperkirakan daya tampung keuangan disuatu bank dalam periode waktu yang telah ditentukan maka mampu dipergunakan sebagai acuan atau mengukur kesehatan suatu bank dalam periode tertentu.

Pada neraca publikasi, rasio keuangan perbankan yang biasanya di umumkan. yaitu:

1. Rasio permodalan yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR),
2. Aktiva Produktif yaitu Aktiva Produktif Bermasalah yaitu Non Performing Loan (NPL),
3. Rasio Profitabilitas yaitu Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM),
4. Beban Operasional Termasuk Beban Bunga dan Beban PPAP serta Beban Penyisihan Aktiva Lain-lain Dibagi Pendapatan Operasional termasuk Pendapatan Bunga (BOPO)/(OER),
5. Rasio Likuiditas yaitu Cash Ratio dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

2.2.5. Profitabilitas

Profitabilitas atau daya laba adalah rasio yang biasanya dipergunakan suatu badan usaha agar dapat menghitung kinerjanya disaat memperoleh profit atau keuntungan. Rasio tersebut menjadi acuan suatu perusahaan dalam memberi ukuran berapa pengaruh yang dibutuhkan terhadap manajemen perusahaan tersebut. Keuntungan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh oleh suatu perusahaan menjadi wakil dari efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Kasmir, (2014) inti pokok dari implementasi rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan. Tujuan dari perhitungan profitabilitas adalah untuk memastikan perhitungan laba target perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Prasanjaya & Ramantha, 2013). Rasio ini bertujuan untuk menaksir seberapa mampunya sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pada tingkat pemasaran, aset serta ekuitas tertentu. Terdapat 3 rasio, antara lain : *Profit Margin*, *Retrun On Asset (ROA)*, *Retrun On Equity (ROE)* (Hanafi & Abdul Halim, 2005).

- a) *Profit margin* digunakan untuk menaksir seberapa kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba bersih pada pemasaran tertentu. Common-size laporan laba rugi (baris paling akhir) merupakan hasil analisis dari perhitungan rasio profit margin. Rasio dapat ditafsirkan sebagai kapabilitas suatu perusahaan dalam menekan beban anggaran (ukuran efisiensi) diperusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b) Rasio *profitabilitas* selanjutnya merupakan *Retrun On Asset (ROA)*. Rasio ini menaksir kapabilitas suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA bisa dinamakan dengan ROI (*Retrun On Investment*).

- c) Rasio profitabilitas selanjutnya merupakan *Return On Equity* (ROE). Rasio berikut menaksir kapabilitas suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih menurut modal saham. Dalam sudut pandang pemegang saham, rasio berikut dijadikan sebagai tolak ukur profitabilitas suatu perusahaan.

Return on Assets merupakan salah satu rasio yang dipergunakan oleh suatu instansi guna mengukur tingkat daya laba. Menurut Raniati & Nirdukita Ratnawati, (2014) ROA adalah perhitungan laba disuatu perusahaan berdasarkan jangka waktu tertentu. Tingginya nilai ROA pada suatu perusahaan mempengaruhi tingkat laba yang mungkin didapatkan oleh perusahaan tersebut, sehingga bank memiliki peluang kecil untuk mendapatkan suatu permasalahan.

Rasio profitabilitas atau daya laba memiliki tujuan bagi suatu perusahaan maupun pihak diluar perusahaan, yakni sebagai berikut:

- 1) Untuk menaksir daya produksi seluruh uang perusahaan yang telah dipergunakan, baik modal sendiri ataupun modal dari pinjaman,
- 2) Untuk memperkirakan nilai keuntungan bersih setelah dilakukan pajak dengan modal sendiri,
- 3) Untuk menaksir bagaimana pertumbuhan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dari masa ke masa,
- 4) Untuk menaksir dan membandingkan bagaimana kondisi laba suatu perusahaan ditahun sekarang maupun ditahun sebelumnya,
- 5) Untuk memperkirakan keuntungan yang akan didapatkan oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Agar dapat mengetahui daya produksi menurut semua uang milik perusahaan baik dari modal pribadi atau modal pinjaman,

- 2) Agar dapat mengetahui nilai keuntungan bersih setelah pajak dengan modal sendiri,
- 3) Agar dapat mengamati pertumbuhan keuntungan suatu perusahaan dari masa ke masa,
- 4) Agar dapat membandingkan kondisi keuntungan suatu perusahaan ditahun dulu dan ditahun ini,
- 5) memperkirakan laba yang akan didapatkan oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu, (Kasmir, 2014).

Pengertian laba atau profitabilitas juga dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 16 yaitu:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ ۖ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

"Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk." (Qs. Al-Baqarah: 16)

Makna dari ayat di atas yakni suatu bisnis Ketika mendapatkan sebuah keuntungan harus didasarkan dengan prinsip syariah, hal tersebut dapat dilihat kehalalan dari segi zat, cara mendapatkannya serta kehalalan dari segi pengambilan manfaat. Karena dalam Islam, sesuatu yang tidak berdasarkan hukum Islam atau syariat Islam seperti tidak memiliki arti, termasuk dalam urusan bisnis.

2.2.6. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah suatu rasio keuangan yang berhubungan erat terhadap pemodal perbankan, sehingga besaran modal dapat mempengaruhi pada kemampuan atau kapabilitas suatu perusahaan dalam menjalankan tugasnya secara efisien (Hutagulung, 2013). Menurut Dendawijaya (2003) dan Siti Risalah (2018) kapabilitas suatu bank dalam

menutupi penyusutan aset yang diakibatkan oleh kerugian bank merupakan pengertian dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau istilah lainnya kecukupan modal bank adalah tingkat kapabilitas suatu bank disaat mendanai operasinya dengan modal yang dimiliki. Menurut Irham, (2014) rasio kecukupan modal yakni sebuah rasio kemampuan bank disaat memperkirakan seberapa cukupnya modal yang di miliki oleh bank guna mendukung kekayaan yang menimbulkan risiko besar. Selain daripada itu menurut Lukman, (2000) dan Harahap (2018) besaran semua aset yang dimiliki oleh bank milik pribadi selain dari dana eksternal, semacam pinjaman (utang), dana masyarakat dan lain sebagainya merupakan pengertian dari CAR.

Perkembangan bank dan rasa percaya masyarakat terhadap bank dapat dipengaruhi dari modal bank. Seperti halnya dengan modal usaha, modal bank juga wajib dipergunakan dalam menanggulangi potensi kerugian yang diakibatkan atas perputasan uang yang pada hakekatnya uang tersebut sumbernya berasal dari dana pihak ketiga (DPK). Apabila seorang deposan melakukan deposit dana terhadap suatu bank, maka sudah seharusnya jumlah modal yang di miliki bank ini cukup guna memberikan perlindungan apabila terjadi kerugian. Menurut Darmawi & Herman, (2011) inti dari perlindungan yang diberikan oleh bank dalam bentuk modal tidak hanya diperuntukkan para deposan, melainkan juga ketika bank terjadi likuidasi, serta menjaga agar tetap bisa membayar utang-utang yang dimilikinya yang dapat mengancam kerugian bank. Menurut ketentuan BI, sebuah bank bisa dinyatakan bersih dan sehat bilamana bank tersebut mempunyai *Capital Adequacy Ratio* setidaknya 8%. 8% dari *Capital Adequacy Ratio* merupakan jumlah kapital dari aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Darmawi & Herman, 2011).

Modal dalam Islam, seperti dalam firman Allah Surat al- Baqarah ayat 279, sebagai berikut:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ ۗ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.

Imam Malik dalam “kitab al-Muwaththa’ yang berjudul “Bab tentang zakat dan investasi harta anak-anak yatim”, Yahya telah menyampaikan hadis kepadaku dari Malik bahwasanya Umar bin Khattab berkata:

اتجروا بأموال اليتامى لا تأكلها الزكاة

Artinya: “Perdagangkanlah (investasikanlah) harta anak-anak yatim itu, sehingga tidak berkurang untuk membayar zakat.” (HR. Malik dalam kitab al-Muwaththa’)

Hadits di atas diriwayatkan oleh Imam Malik dari Umar bin Khattab secara mauquf (Al-Muwaththa’ 1/ 251 dalam Munir, 2007: 91), sedangkan al-Thabrani dalam al-Mu’jam al-Ausath dari Riwayat Anas bin Malik telah dijelaskan secara marfu’ dan dishahihkan oleh guru al-Haisamiy (Lih Majma’ al-Zawaid: 3/67 dalam Munir, 2007:91), dan juga Baihaqi meriwayatkan hadits dengan sanad yang shahih, sedangkan dari Ibnu Umar kepada Imam Syafi’I juga meriwayatkan secara mauquf (Tuhfat Al- Ahwadli: 3/238 dalam Munir, 2007:91). Maksud dari hadits tersebut ialah agak kita umat muslim menggunakan dana anak yatim untuk diputar kembali secara produktif, bisa dalam bentuk bisnis maupun investasi dan lain sebagainya agar dana yang dimiliki anak yatim tidak berkurang karena zakat yang dikeluarkan.

Hal tersebut merupakan sebuah pesan dari Allah agar kita sebagai umat muslim menyalurkan harta kita di jalanNya yakni di jalan yang bisa mengantarkan kita kepadaNya. Dengan menyalurkan harta kita untuk kegiatan social umat muslim yang mendatangkan manfaat, seperti membiayai jihadnya tentara dan membekalinya, mendukung adanya suatu acara yang dapat meningkatkan ilmu yang bermanfaat, dan lain sebagainya. Disisi lain ada juga menginfaq kan hart akita kepada para fakir miskin. Dengan dua acara tersebut dapat diartikan sebagai nafkah untuk menolong orang-orang yang membutuhkan.

2.2.7. Non Performing Financing

Non Performing Financing (NPF) menjadi suatu variabel bebas yang dapat memberikan pengaruh terhadap ROA berdasarkan tingkat risiko bank yang berakhir dalam profitabilitas bank *Return on Assets* (ROA). Rasio Non Performance Financing (NPF) berfungsi sebagai media pengukur kapabilitas manajemen bank dalam mengatur pembiayaan macet bank. menurut Hasibuan, (2011) memaparkan bahwasannya keuntungan yang tidak pasti serta tidak terbayarnya pembiayaan yang diberikan oleh bank pada debitur merupakan risiko komersial di dunia perbankan dalam hal pendanaan yang diterima oleh bank. Kemudian menurut Purbaningsih (2018) dan Mardillasari (2021) tingginya *Non Performing Financing* (NPF) menyebabkan peningkatan anggaran pencadangan modal produktif serta anggaran lainnya yang dapat memberikan dampak kerugian pada bank. Tingginya rasio, sehingga jumlah pembiayaan bermasalah bisa semakin besar, hal tersebut menandakan jika bank itu mempunyai kualitas pembiayaan bank yang buruk. NPF merupakan risiko pembiayaan yang sifatnya menghasilkan produksi dengan pembiayaan yang didanai oleh bank berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil. Seperti pembiayaan murabahah, salam, isthisn, dan mudharabah (Eric, 2010).

2.2.8. Operational Efficiency Ratio

Operational Efficiency Ratio (OER) ataupun rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). *Operational Efficiency Ratio* (OER) berfungsi guna menaksir efisiensi suatu bank. *Operational Efficiency Ratio* (OER) merupakan pengukur kemampuan manajemen bank syariah agar dapat mendapatkan penghasilan operasional dengan menggunakan beberapa biaya operasional (Hosen et al., 2019). Dalam SE Bank Indonesia NO.6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2004, *Operational Efficiency Ratio* (OER) ditaksir dengan membandingkan beban operasional serta laba operasional. Beban operasional dan laba operasional diukur menggunakan rasio ini, atau yang sering disebut juga dengan rasio efisiensi. Kondisi anggaran operasional suatu bank akan bersifat efisien apabila rasio OER bank tersebut kecil, sehingga bank tersebut untuk jatuh kedalam sebuah permasalahan memiliki sedikit peluang. Anggaran operasional merupakan anggaran yang dimiliki oleh bank untuk melaksanakan kegiatan usahanya, yakni anggaran pemasaran, anggaran tenaga kerja, dan lain sebagainya. Penempatan dana yang berbentuk pembiayaan dan penempatan operasi lain adalah hasil perolehan dari pemasukan utama yang dimiliki bank.

2.2.9. Financing to Deposit Ratio

Menurut Rivai & Arifin, (2010) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah dana yang mampu dikerahkan suatu bank kemudian dibandingkan terhadap dana pihak ketiga (DPK). Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di bank conventional lebih sering disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Apabila rasio LDR tinggi sehingga profit yang mungkin didapatkan bank akan bertambah banyak (dengan dugaan bank memiliki saluran kredit yang efisien), dengan meningkatnya keuntungan yang diperoleh bank, maka efisiensi operasional bank tersebut juga meningkat (Hutagulung, 2013). Sedangkan menurut Amalia & Al, (2021) menjelaskan bahwa dalam perbankan syariah, rasio FDR berfungsi sebagai pengukur tingkat keefisienan suatu pendanaan

yang disalurkan, artinya apabila rasio FDR tinggi sehingga profit yang didapat oleh bank itu juga besar dengan dugaan bank tersebut mendistribusikan anggarannya secara baik dan efisien.

Kasmir, (2014) menjelaskan bahwa FDR merupakan metode perhitungan yang dipergunakan dalam menaksir kualitas jumlah kredit yang didistribusikan secara relative terhadap jumlah dana masyarakat dari ekuitas yang digunakan. FDR memperlihatkan seberapa jauh bank dapat membayar ulang atas penarikan uang yang dilaksanakan oleh deposan dengan menggantungkan pada pembiayaan yang diberikan kepada sumber likuiditas. Artinya, dalam suatu bank sumber dana berasal dari deposan yang kemudian disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pinjaman serta lainnya, maka bank sebaiknya mengimbangi kewajiban dalam pengembalian dana kepada deposan yang disalurkan kepada nasabah tersebut. Rendahnya likuiditas suatu bank dipengaruhi oleh ringginya rasio FDR. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah pembiayaan yang dibutuhkan. Kerentanan dan kapasitas suatu bank merupakan dasar dari rasio ini. Berdasarkan persetujuan para praktisi yang berkecimpung di dunia perbankan memaparkan bahwasannya batas aman dari FDR ini yaitu sejumlah 80%, akan tetapi batas tersebut berkisar 85%-100% (Dendawijaya, 2009).

2.3. Hubungan Antar Variabel

Adapun hubungan antar variable dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.3.1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Assets (ROA)

Menurut Johnson, (1985) dalam Arifin, (2009) di dalam modal terdapat 3 fungsi, pertama ialah modal berfungsi selaku alat penopang dalam memberikan transfusi atas kerugian anggaran operasional serta kerugian lain. Dengan pemberian transfusi dana terhadap kerugian yang

terjadi, maka keuntungan yang akan didapatkan oleh bank pula bisa meningkat, maka bilamana sumber modal mengalami peningkatan sehingga laba (ROA) yang akan didapatkan oleh bank juga akan meningkat. Menurut Arifin, (2009) kecukupan modal dapat dihitung menggunakan rasio CAR, yang mana tingginya CAR menyebabkan ROA juga meningkat.

2.3.2. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Assets (ROA)

Investasi dana pasti akan ada risiko kerugian (Muhammad, 2004) Kerugian tersebut bisa disebabkan karena adanya inefisiensi keuangan bank. NPF merupakan indikator untuk menentukan besarnya pendanaan yang dihadapi bank. Pendapatan bank akan menurun apabila NPF pada suatu bank mengalami peningkatan, sehingga akibat dari penurunan pendapatan berpotensi mengalami kerugian atau menurunkan profitabilitas (ROA) (Purbaningsih dan Fatimah, 2018).

2.3.3. Pengaruh Operational Efficiency Ratio (OER) terhadap Return on Assets (ROA)

Operational Efficiency Ratio (OER) atau BOPO merupakan metode perhitungan yang digunakan untuk menakar efisiensi dari kinerja suatu bank. Menurut Dendawijaya (2009) apabila rasio OER kecil, maka biaya operasional bank juga akan semakin efisien, sehingga bank memiliki peluang lebih besar untuk meraup keuntungan

2.3.4. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Assets (ROA)

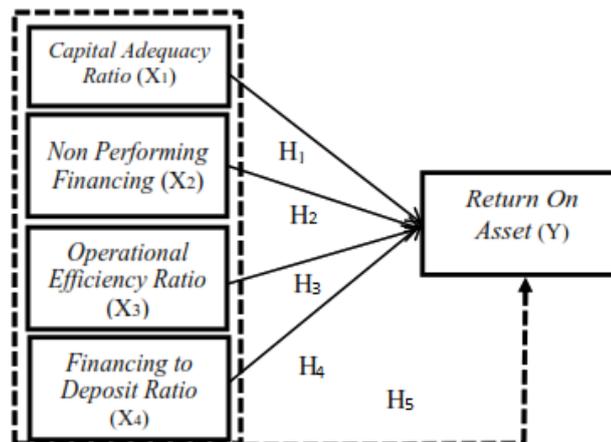
Salah satu fungsi bank ialah menjadi badan perantara yang memberikan pelayanan pada masyarakat yang memerlukan dana untuk mengembangkan usahanya. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang dapat

dipergunakan agar dapat melihat berapa banyak dana yang disalurkan oleh bank menggunakan dana yang terkumpul. Menurut Sukarno dan Syaichu (2006) apabila rasio FDR tinggi, sehingga keuntungan yang dimiliki oleh bank tersebut juga tinggi. Sehingga FDR yang tinggi akan berdampak positif terhadap keuntungan bank jika bank dapat mengalihkan pembiayaan secara optimal.

2.4. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagaimana ditampilkan pada gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data Diolah, 2021

2.5. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Return on Assets (ROA)

Hipotesis 2: Non Performing Financing (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap Return on Assets (ROA)

Hipotesis 3: Operational Efficiency Ratio (OER) berpengaruh secara parsial terhadap Return on Assets (ROA)

Hipotesis 4: Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap Return on Assets (ROA)

Hipotesis 5: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Operational Efficiency Ratio (OER) berpengaruh secara simultan terhadap Return on Assets (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini terfokus pada dua variabel, yakni variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependent). Penelitian variabel bebas (Independent) sendiri ialah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finncing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* serta *Operational Efficiency Ratio (OER)*. Sedangkan penelitian variabel terikat (Dependent) ialah *Return on Assets (ROA)*. Penelitian kuantitatif menjadi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menuliskan skripsi ini. Menurut Zulfikar, (2014). kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dalam pengembangan ilmu pengetahuan memiliki pola postpositive. Penulis memilih penggunaan metode penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan sebuah teori, membangun fakta dan menunjukkan fakta serta efek perbandingan antar variabel, memberikan penjelasan secara statistic, memecahkan serta memprediksi hasilnya. Penerbitan data keuangan menjadi acuan data yang digunakan sebagai data kuantitatif di penelitian ini (Siregar, 2014).

Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang berarti suatu penelitian yang mempertanyakan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Sedangkan hubungan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan hubungan kasual. Hubungan kasual menurut Sugiyono, (2013) merupakan hubungan kausalitas yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Tujuan dari penelitian ini ialah berusaha untuk menunjukkan hubungan antara *Capital Adequacy Rati (CAR)*, *Non Performing Finncing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* serta *Operational Efficiency Ratio (OER)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang datanya itu sendiri merupakan data sekunder dengan metode penggunaan data yang terkumpul melalui cara pencatatan atau pencopy-an data yang tercantum dalam “Laporan Keuangan Triwulan Publikasi Bank Umum Syariah”.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek di suatu wilayah yang memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan penelitian, atau seluruh elemen atau individu di wilayah tertentu yang sedang diteliti (Martono, 2011). Singkatnya, populasi terdiri dari beberapa objek atau subjek di wilayah tertentu yang mengandung informasi bagi seseorang yang ingin melakukan penelitian (Gulo, 2002). Penerbitan data keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dalam periode triwulan awal atau I tahun 2017 sampai dengan triwulan akhir IV tahun 2021 menjadi bahan populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel Penelitian

Salah satu komponen populasi ialah sampel, yang mana sampel memiliki kesamaan dengan objek penelitian atau sumber data. Sampel dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang memiliki kriteria ialah: data perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK pada periode tahun 2017-2021. Perbankan syariah mengeluarkan informasi laporan keuangan secara public dalam bentuk triwulan dan secara integral serta setara dengan variabel yang akan diteliti. Sehingga dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dari sebuah data yang berupa laporan keuangan jangka waktu triwulan dari tahun 2017-2021 atau yang paling dekat dengan tahun penelitian dilakukan daripada

10 Bank Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Adapun penelitian ini menggunakan data yang disajikan dalam bentuk triwulan dengan jumlah data sebanyak 200 atau $N=200$ (10 bank x 4 periode/tahun x 5 tahun periode penelitian).

Berikut tabel 3.1 merupakan daftar nama bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian yaitu:

Tabel 3.1
Daftar Bank Umum Syariah sebagai Sampel

NO.	Keterangan
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
6.	PT. Bank Syariah Bukopin
7.	PT. Bank Syariah Indonesia
8.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
9.	PT. Bank Victoria Syariah
10.	PT. BCA Syariah

Sumber: Data Diolah, 2021

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel sering disebut dengan sampling. Menurut Muhammad, (2013) sampling merupakan metode yang digunakan untuk menentukan objek atau subjek dari suatu populasi sebagai sampel yang tepat. Sampling atau tehnik pengambilan sampel ini merupakan suatu prosedur atau tata cara untuk mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik suatu populasi walaupun datanya tidak diambil secara keseluruhan (Joko Subagyo, 2011). Sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yang artinya sebuah teknik penentuan sampel yang anggota populasinya terdiri dari pertimbangan dan memiliki kriteria tertentu (Sugiyono, 2009). Perolehan data merupakan tujuan dari metode purposive sampling, data yang dimaksud disini ialah

data perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode tahun 2017-2021. Laporan data keuangan perbankan ini biasanya disajikan secara lengkap dan dipublikasikan dalam bentuk triwulan serta data sesuai dengan faktor-faktor yang akan diteliti.

3.5. Data dan Jenis Data

Dasar pengambilan keputusan didalam sebuah penelitian merupakan hasil dari data dan seluruh informasi yang didapatkan yang kemudian diolah untuk keperluan penelitian (Muhammad, 2013). Oleh karenanya data yang digunakan untuk penelitian harusnya baik, dengan kriteria yaitu objektif, representatif, standar kesalahan yang rendah, actual dan relevan (Muhammad, 2013). Klasifikasi data sesuai dengan sumbernya disebut dengan data primer dan data sekunder. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya, dengan formasi bentuk lengkap yang kemudian telah terkumpul dan telah terolah oleh pihak yang bersangkutan dan tersedia dalam format publikasi (Muhammad, 2013). Data sekunder yang ada kemudian dianalisis secara matang oleh otoritas atau lembaga yang berwenang (Martono, 2011). Terdapat dua kategori dalam data sekunder, berkaitan dengan dua macam data yakni internal juga eksternal. Data sekunder internal merupakan sekumpulan data yang tersedia dalam format siap pakai atau dalam proses lanjutan. Sementara itu, data sekunder eksternal merupakan data yang bersumber dari luar organisasi terkait, contohnya adalah publikasi, buku, majalah, internet, serta data komersial (Muhammad, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan, sumber data sekunder eksternal digunakan oleh peneliti yang berdasar pada laporan keuangan triwulanan dari Bank Umum Syariah periode 2017-2021 melalui www.ojk.go.id (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

3.6. Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Pustaka

Studi kepustakaan dilakukan guna mendapatkan teori yang dapat dijadikan landasan pendukung, perolehan data dari studi Pustaka tersebut kemudian diolah setelah dilakukan perbandingan data dengan indikator yang telah ditentukan untuk melakukan uji hipotesis terhadap data tersebut. Kesimpulan dapat diperoleh setelah dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui posisi data yang ditemukan dalam hipotesis yang diajukan.

2. Pengamatan dan Observasi

Teknik pengamatan dan observasi langsung atau tidak langsung terhadap subjek yang diteliti dengan bantuan alat yaitu petunjuk penelitian yang dapat berupa lembar observasi atau lainnya. Teknik yang digunakan ini, data dikumpulkan data laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah periode 2017-2021 dengan variabel yang diteliti yakni *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan *Return On Asset (ROA)*

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian bersumber dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank Umum Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu berupa laporan keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2017-2021.

3.7. Definisi Oprasional

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) variabel bebas (variabel Independent) yakni variable penyebab serta mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel terikat (dependen). Dalam penelitian yang dilakukan, variabel bebasnya yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, sedangkan variabel terikat (Dependen) yang digunakan merupakan *Return on Assets (ROA)*.

Tabel 4.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran
ROA	Rasio <i>Return on Assets</i> (ROA) untuk mengukur kemampuan dan efisiensi aktiva dalam menghasilkan laba (Dendawijaya, 2009).	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
CAR	Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) digunakan mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko (Kasmir, 2010).	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$
NPF	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank (Riyadi & Yulianto, 2014).	$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$

OER	<i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Hosen et al., 2019).	$OER = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
FDR	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) menunjukkan kemampuan bank untuk membiayai debitemnya dengan modal yang dimiliki oleh bank serta dana yang dapat dihimpun dari masyarakat (Suwiknyo, 2010).	$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

Sumber: (Dendawijaya, 2009), (Kasmir, 2010), (Riyadi & Yulianto, 2014), (Suwiknyo, 2010), (Hosen et al., 2019)

3.8. Analisis Data

Analisis data meliputi rangkaian aktivitas yang mana berisikan proses penelitian, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran, serta verifikasi data untuk mendapatkan nilai yang berupa nilai sosial, akademik, dan ilmiah. (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan data panel sebagai jenis data pada pendekatan analisis yang dilakukan, yaitu analisis regresi. Data panel merupakan salah satu jenis data yang digunakan. Metode analisis regresi data panel diperlukan untuk mengetahui nilai dari beberapa variabel yang memberikan

pengaruh besar kepada variabel terikatnya dengan menggunakan aplikasi software Eviews ver 10.

3.8.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penggunaan objek sebagai penentu penggunaan model terbaik dalam mengolah data panel, diantaranya: (Widarjono, 2009)

a. Uji Chow

Dalam uji chow dilakukan uji terhadap banyaknya jumlah residual sebagai penentuan model terbaik yang tepat untuk digunakan diantara model efek lebih baik dengan model regresi efek umum (RSS). Adapun keputusan yang dilakukan memiliki ketentuan:

H_0 : *common effect model* yang dipilih (Prob > 0,05)

H_1 : *fixed effect model* Yang dipilih (Prob < 0,05)

Nilai probabilitias (p-value) F-test atau nilai p daripada penampang chisquare, dimana asumsinya digunakan sebagai landasan untuk menolak ajuan hipotesis. Apabila nilai tersebut kurang dari angka 5% (0,05), maka H_0 nya tidak diterima yang penggunaan tepatnya adalag model fixed effect. Sedangkan, diterimanya H_0 adalah ketika nilai p uji-F atau nilai p dari chisquare > angka 5% (0,05), yang menjadikan model dampak umum sebagai model yang tepat.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan sebuah pengujian yang dilakukan ketika hendak mencari tahu bentuk model fixed effect maupun random effect yang lebih baik digunakan melalui cara pengukuran uji statistika. Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusannya adalah:

H_0 : *random effect model* yang dipilih (Prob > 0,05)

H_1 : *fixed effect model* yang dipilih (Prob < 0,05)

Pembagian statistik dari chisquare yang mana memiliki derajat kebebasan k , dengan k adalah jumlah dari variable independent setelahnya dilakukan statistik uji hausman. H_0 tidaklah diterima apabila angka pada statistik dalam uji hausman < nilai kritis 5% (0,05), yang mana ketepatan penggunaan model adalah efek tetap/fixed effect). Sedangkan H_0 dapat diterima apabila nilai pada statistik hausman lebih banyak dari nilai kritisnya yang mana model random effect lebih tepat untuk digunakan. Gujarati (2007) menyatakan bahwa kedua model efek tersebut dapat ditetapkan dengan berbagai cara. Ketika menggunakan random effect maka beberapa syarat haruslah terpenuhi, diantaranya adalah banyaknya penampang (cross units) yang haruslah lebih banyak dari jumlah time series (data dalam time series). Disisi lain, penggunaan model fixed effect haruslah memenuhi syarat yang mana jumlah deret waktu (data dalam deret waktu) harus lebih banyak dari jumlah penampang (satuan hari).

c. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Model (LM) digunakan adar dapat mengetahui dampak yang terkuat pada efek acak ataukah model efek umum. Dalam uji ini titik berat ada dalam pembagian dari chikuadrat dengan jumlah derajat kebebasan daripada variable bebasnya (df). Adapun ketentuan yang harus diperhatikan untuk dapat mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 : *common effect model* yang dipilih (Prob > 0,05)

H_1 : *random effect model* yang dipilih (Prob < 0,05)

H_0 tidak dapat diterima apabila angka dari asumsi Breusch-Pagan $<$ nilai signifikansinya (0,05), maka model yang tepat adalah model efek acak untuk regresi data panel. Sedangkan H_0 akan diterima apabila angka dari nilai kemungkinan pada Breusch-Pagan berjumlah lebih banyak dibandingkan nilai signifikansinya, oleh karena itu model model efek umum lebih tepat untuk digunakan.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji yang dilakukan ini untuk menemukan ada atau tidak adanya kesalahan menyimpang dari asumsi klasik. Secara tradisioanal, tujuan dilakukannya uji tersebut adalah untuk mengetahui ketepatan dari data serta model yang digunakan dalam penelitian untuk kemudian digunakan untuk menganalisis hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2015) penggunaan uji asumsi klasik ini dapat membentuk model diantaranya:

a. Uji Normalitas

Pengujian data guna mengetahui asal data dari populasi dengan distribusi normal atau tidak ditentukan dengan melakukan uji normalitas data. Normalitas data penting untuk diperiksa guna kepentingan penghitungan statistik parametrik dengan syarat data haruslah berasal dari pendistribusian normal (Usman & Purnomo Setiady Akbar, 2012). Dalam analisis yang dilakukan, tes Jarque-Bera diperlukan untuk mengetahui benar atau tidaknya data tersebut terdistribusi. Apabila hasil tes Jarque-Bera mempunyai nilai probabilitas lebih banyak dari nilai signifikannya (0,05%) mengasumsikan normalitas dari distribusi data. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas uji tersebut kurang dari 0,05%, asumsi normalitas tidaklah terpenuhi dengan artian data yang berasal dari model yang digunakan tidak mempunyai normalitas dalam distribusinya.

b. Multikolinieritas

Uji ini ditujukan untuk menemukan korelasi pada variabel bebas (independent) pada model regresi yang digunakan. Baik atau buruknya model regresi tergantung pada status keberadaan korelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Apabila terdapat korelasi diantaranya maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal, seangkan variabel ortogonal tidak memiliki korelasi (korelasi nol) antar variabel bebasnya (Imam Ghozali, 2016).

Beberapa cara digunakan untuk dapat mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam suatu model regresi, diantaranya (Widarjono, 2009):

1) Korelasi Parsial Antar Variabel Independen

Pada uji korelasi linear dapat dijadikan sarana untuk mengetahui status keberadaan multikolinearitas pada variabel bebas dalam sebuah regresi. Dugaan adanya multikolinearitas adalah apabila koefisien pada korelasi lebih dari angka 0,9, sebaliknya, dugaan tersebut tidak akan muncul apabila nilai daripadanya menunjukkan angka yang lebih rendah dari 0,9.

2) Regresi Auxiliary

Multikolinearitas terjadi dikarenakan adanya satu ataupun lebih dari banyaknya variabel bebas berasosiasi secara linier dengan variabel bebas lainnya. Jika ini terjadi, masalah dideteksi dengan meregresikan setiap variabel bebas ke variabel bebas lainnya.

3) Metode Deteksi Klien

Permasalahan mengenai multikolinearitas juga dapat ditentukan dengan melakukan perbandingan antara auxiliary determinasi dengan koefisien determinasi.

4) Variance Inflation Factor dan Tolerance

Jika nilai pada variance inflation factor (VIF) lebih banyak dari 10, kita dapat menyimpulkan bahwa ada multikolinearitas. Jika nilai toleransi mendekati 0, diduga terjadi multikolinearitas, dan jika mendekati 1 diduga sebaliknya.

c. Heterokedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui fenomena ketidaksamaan variansi dan residual antar pengamatan yang dilakukan dalam model regresi. Apabila hasil dari pengujian didapatkan ketetapan pada varians dan residual dalam banyaknya jumlah pengamatan, maka kesimpulannya terdapat adanya homokedastisitas, sebaliknya apabila hasil antar pengamatan berbeda maka disebut dengan heterodastisitas. Dalam data *corss section* seringkali bersifat heterokedastisitas karane himpunan datanya mewakili bermacam ukuran didalamnya (Imam Ghozali, 2016). Tetapi, model yang kurang tepat untuk digunakan adalah apabila tidak ada heteroskedastisitas dalam modelnya (Umar, 2013).

d. Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi menuntun pada kegunaannya untuk dapat mengetahui status keberadaan sebuah korelasi pada variabel yang menjadi pengganggu pada masa tertentu denga variabel sebelumnya yang ditunjukkan oleh suatu model. Autokorelasi ini banyak terdapat dalam data dengan sifat *time series*. Sedangkan autokorelasi dapat terdeteksi melalui nilai Durbin-Watson, yang mana harus memenuhi kriteria, yaitu (Gujarati, 2007):

- 1) Jika hipotesis H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang positif, dengan ketentuan:

$d < d_L =$ menolak H_0

$d > d_U =$ tidak menolak H_0 (menerima)

$d_L = d = d_U =$ tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)

2) Jika hipotesis nol H_0 ($H \neq 0$) menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang negatif, dengan ketentuan:

$d > 4 - d_L =$ menolak H_0

$d < 4 - d_U =$ tidak menolak H_0 (menerima)

$4 - d_U = d = 4 - d_L =$ tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)

3.8.3. Analisis Regresi Data Panel

Penggunaan analisis regresi Data Panel digunakan ketika akan menguji dampak pada lebih dari satu variabel bebas dalam penelitian terhadap variabel terikat penelitiannya (Wijaya, 2009). Tujuan dari dilakukannya penelitian yakni untuk mencari tahu status keberadaan dampak dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) kepada profitabilitas *Return on Assets* (ROA). Berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + e_t$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas (ROA)

X_1 : Capital Adequacy Ratio (CAR)

X_2 : Non Performing Financing (NPF)

X_3 : Operational Efficiency Ratio (OER)

X_4 : Financing to Deposit Ratio (FDR)

α	: Konstanta
e	: Error
t	: tahun
β_1	: Koefisien regresi CAR
β_2	: Koefisien regresi NPF
β_3	: Koefisien regresi OER
β_4	: Koefisien regresi FDR (Sugiyono, 2013)

3.8.4. Uji Hipotesis

Dalam penggunaan model regresi diperlukan adanya uji validitas serta uji kebenaran akan hipotesis yang diajukan, yakni dengan cara uji statistik dengan cara:

1. Uji t

Menurut Sujarweni (Sujarweni, 2015), uji t merupakan uji pada nilai koefisien regresi parsial individual yang mana berguna mencari tahu pengaruh individual dari variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikatnya (Y). Nilai probabilitas yang didapat menentukan pengaruh yang diakibatkan oleh variabel bebas kepada variabel terikatnya, nilai signifikan itu sendiri ada pada nagka 0,05% (5%) dengan ketentuan, hipotesis dapat diterima dengan syarat nilai pada signifikan (α) < 0,05 serta sebaliknya ditolaknya ajuan hipotesis dengan ketentuan nilai signifikan (α) > 0,05.

2. Uji f

Menurut Sujarweni (Sujarweni, 2015), uji f merupakan sebuah uji signifikan persamaan yang berguna untuk mencari tahu besaran dampak dari variabel bebas dalam penelitian (X_i) secara bersamaan kepada

variabel terikatnya (Y). adapapun kriteria penerimaan hipotesis adalah, apabila nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak akan tetapi H_a akan diterima, sebaliknya apabila nilai pada $p > 0,05$ maka yang diterima adalah H_0 sedangkan H_a yang diajukan ditolak.

3.8.5. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Notasi dari koefisien determinasi adalah R^2 ; sebuah ukuran krusial dalam regresi. Determinasi (R^2) merupakan cerminan dari muatan variabel terikat penelitian. Adapun analisis ini diperlukan guna menghitung besaran pengaruh yang berasal dari variabel bebas kepada variabel terikatnya. Besaran nilai pada R^2 merupakan gambaran banyaknya presentase dari variasi total didalam variabel terikat yang mendapatkan penjelasan dari variabel penjelasnya. Besaran pada nilai R^2 menunjukkan besaran proporsi total pada variabel, yang mana semakin tinggi besaran didalamnya maka juga berpengaruh pada tingginya proporsi keseluruhan dari penjelasan oleh variabel bebas kepada variabel terikatnya (Ghozali, 2013).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian kali ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang mana berasal dari laporan keuangan triwulan bank umum syariah, yang kemudian diolah dengan bantuan aplikasi *software* SPSS 26. Adapun yang menjadi objek penelitian peneliti adalah besarnya rasio keuangan pada bank umum syariah yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dihitung mulai triwulan 1 – 4 yakni pada tahun 2017-2021. Penggunaan rasio penelitian merujuk pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)*, serta *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebagai variabel bebas. Disisi lain, variabel keluarannya adalah *return of assets (ROA)* yang berperan sebagai variabel terikatnya. Pada penelitian yang dilakukan terdapat sepuluh bank syariah yang sesuai dengan indikator penelitian yang diinginkan oleh peneliti yang telah disebutkan sebelumnya pada tabel 3.1. Adapun sejarah kesepuluh sampel bank syariah tersebut adalah:

1. PT. Bank Aceh Syariah

Didirikan pada tahun 1973, bank aceh tersebut dinamakan PT Bank Pembangunan Daerah Aceh. Bank tersebut bertujuan untuk menambah cakupan pangsa pasar serta memberikan akomodasi untuk masyarakat mengenai segala sesuatu yang belum dapat dijangkau oleh bank konvensional terkait adanya kepercayaan yang telah didukung oleh UU No. 7 Tahun 1997 mengenai

penyempurnaan perbankan oleh UU No. 10 Tahun 1998, dengan pemberian kesempatan pada bank konvensional untuk dapat membuka cabang bank syariah ataupun kantor cabangnya, oleh karena latar belakang tersebut, pada tanggal 28 Desember 2001 BPD Aceh mendirikan Unit Usaha Syariah dengan SK Direksi No. 047/DIR/SDM/XII/2001 dilengkapi dengan pemberian izin terbit kantor Cabang Syariah dari Bank Indonesia No. 6/4/DPbs/Bna, sehingga bertepatan dengan tanggal 19 Oktober 2004 BPD Cabang Syariah di Banda Aceh resmi dibuka dengan alamat Jl. Tentara Pelajar Banda Aceh yang diresmikan pada tanggal 5 Nopember 2004. Dalam hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 merupakan awal sejarah baru yang mana pada saat itu Bank Aceh membuat perubahan dengan mengganti sistem dari yang sepenuhnya konvensional menjadi sistem syariah. Setelahnya, dilakukan berbagai proses konversi oleh tim yang bertanggung jawab dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan yang pada akhirnya mendapatkan izin oleh Dewan Komisiner OJK pusat untuk menjalankan kegiatan usaha dengan sistem syariah sepenuhnya.

2. PT. Bank Jabar Banten Syariah

Awal mula berdirinya bank bjb syariah adalah dengan membentuk sebuah divisi yang dinamakan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk dapat memenuhi setiap kebutuhan masyarakat terhadap jasa perbankan syariah. Berjalanannya waktu, sepuluh tahun berlalu, Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Mengemukakan ide yang dapat semakin mempercepat pertumbuhan usaha syariah guna mendukung program Bank Indonesia yang mana menginginkan adanya peningkatan bank syariah. Berlatar belakang gagasan tersebut, maka melalui Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

maka keputusan menyatakan bahwa divisi yang telah terbentuk menjadi Bank Umum Syariah dengan alamat kantor di pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, kantor cabang pembantu 55 (lima puluh lima), jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama.

3. PT. Bank Mega Syariah

Awal mula PT Bank Mega Syariah diawali oleh bank umum yang mana diberi nama PT Bank Umum Tugu yang beralamatkan di Jakarta. Pada tahun 2001, akuisisi bank tersebut menjadi bank syariah dilakukan oleh Para Group (sekarang berganti nama menjadi CT Corpora) yang mana mereka juga menaungi PT Bank Mega, Tbk., TransTV, dan beberapa perusahaan lainnya. Hasil akuisisi tersebut menjadikan PT Bank Umum Tugu resmi berganti menjadi PT Bank Mega Syariah pada tanggal 25 Agustus 2004, serta perubahan badan hukum menjadi PT Bank Mega Syariah sepenuhnya terhitung mulai tanggal 23 September 2010. Adapun komitmen yang besar untuk menjadikan bank tersebut menjadi yang terbaik didukung dengan adanya pemberian modal yang kuat untuk mendukung perkembangan ekonomi didalamnya sebagai dasar untuk dapat memenuhi permintaan pasar yang semakin bersaing. Atas upaya tersebut mereka memiliki semboyan “Untuk Kita Semua” yang mana menjadikannya semakin berkembang luas dan memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi. Dengan perkembangan yang semakin pesat menjadikan PT Bank Mega Syariah mendapat predikat Bank Devisa pada tanggal 16 Oktober 2008. Dengan adanya pengakuan ini, menjadikan Bank Syariah menjadi perseroan yang dapat mencakup ranah domestik dan internasional.

4. PT. Bank Muamalat Indonesia

Berdiri pada tanggal 1 November 1991 (24 rabi'us tsani 1412 H) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) yang mana digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha Muslim, dengan dukungan dari pemerintah Indonesia. Bank ini legal dibuka pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H. Sebagai bank syariah pertama di Indonesia, bank ini menjadi cikal bakal bisnis Syariah antara lain: Asuransi Takaful Syawal pertama, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah (DPLK Muamalat), Pembiayaan Syariah pertama (Al-Ijarah Indonesia Finance). Tepat pada tanggal 27 Oktober 1994, BMI mendapatkan izin yang menjadikannya sebagai Bank Devisa yang sebelumnya terdaftar atas nama perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan yang dilakukan tidak pernah berhenti yang kemudian memberikan hasil yang semakin baik, dengan tujuan untuk terus mewujudkan visi yang diinkan yaitu menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.

5. PT. Bank Panin Dubai Syariah

Pada tanggal 8 Januari 1972, Perseroan Terbatas Panin Dubai Syariah Bank No. 12 didirikan dengan nama PT PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Adapun bank ini telah beberapa kali berganti nama, di antaranya PT Bank Bersaudara Djaja berubah nama menjadi PT Bank Bersaudara Djaja pada tanggal 8 Januari 1990, sesuai dengan akta berita acara no. 27 menjadi PT Bank Harfa pada 27 Maret 1997. Belakangan, Panin Dubai Syariah berubah nama menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk, sesuai Berita Acara RUPS Khusus No. 3. 71, 19 Juni 2013 dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan publik. Nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2016, bertepatan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC yang menjadi salah satu pemegang saham pengendali bank tersebut berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa No. 71. 54, 19 April 2016.

Dalam perjalanannya bank tersebut akan selalu berpegang pada visinya yaitu “Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.”

6. PT. Bank Syariah Bukopin

PT Bank KB Bukopin Syariah (selanjutnya disebut Perseroan) adalah bank operasional yang menerapkan prinsip Syariah berdasarkan bergabungnya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisi secara bertahap oleh PT Bank Bukopin, Tbk selama tahun 2005 – pada tahun 2008, pendahulunya adalah PT Bank Swansarindo Internasional, didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur. Kegiatan usaha semula adalah bank umum, yang resmi menjadi Bank Syariah pada tanggal 27 Oktober 2008, dan resmi beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008 oleh Wakil Presiden Bapak M. Jusuf Kalla 2004-2009. Sampai dengan Oktober 2021 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 6 (enam) unit mobil kas keliling, dan 122 (seratus dua puluh dua) Kantor Layanan Syariah Bank Umum, serta 33 (tiga puluh tiga) mesin ATM KBBS dengan jaringan Prima dan ATM Bank KB Bukopin.

7. PT. Bank Syariah Indonesia

Bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H atau tanggal 1 Februari 2021 menjadi awal bersatunya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu dengan nama Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan yang dilakukan bertujuan menyatukan berbagai kelebihan yang dimiliki masing-masing bank syariah tersebut untuk menghasilkan fasilitas pelayanan lebih lengkap, cakupan lebih luas, dan dana lebih melimpah. Dengan dukungan masing-masing induk perusahaan (Mandiri, BNI, BRI) dan komitmen pemerintah dengan mediator Kementerian BUMN, BSI

dimaksudkan untuk dapat bersaing secara global. Penyatuan yang dilakukan merupakan sebuah usaha untuk dapat menghadirkan bank syariah yang dapat menjadi energi pembangunan dalam perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan adanya Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat menjadi perbankan syariah yang modern, universal dan dapat memberikan banyak kebaikan (Rahmatan Lil 'Aalamiin) dengan visi bank BSI yaitu “menciptakan BANK SYARIAH yang masuk ke dalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun ke depan”

8. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

BTPN Syariah dihadirkan untuk dapat menjangkau ranah yang sebelumnya belum tercapai, yaitu adanya fasilitas prasejahtera produktif. Adapun Amanah yang menjadi tanggung jawabnya adalah adanya kegiatan pemberdayaan serta literasi mengenai keuangan bagi para pensiunan yang mana juga memberikan akses layanan yang sesuai dengan prinsip syariah untuk dapat menjamin kehidupan masa depan yang lebih baik. Pada tanggal 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai bank umum Syariah ke-12 di Indonesia, yang dipisahkan dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (sekarang dikenal sebagai "PT Bank BTPN Tbk") sebagai unit usaha Syariah, dan secara bertahap mewujudkan konversi dari PT Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”). Sebagai satu-satunya bank umum berbasis syariah di Indonesia yang bersedia memfasilitasi nasabah prasejahtera produktif yang berdaya dan berperan aktif dalam mengembangkan inklusi keuangan, BTPN Syariah selalu berusaha untuk dapat menambahkan nilai kehidupan yang lebih baik dari para nasabahnya. Oleh karenanya, produk dan layanan fasilitas yang ada di bank ini akan selalu dikembangkan untuk dapat senantiasa memberikan pengaruh baik bagi masyarakat serta alam semestanya.

9. PT. Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah yang semula bernama PT Bank Swaguna disesuaikan dengan Akta No. 3. 9 pada 15 April 1966. Akta tersebut kemudian berganti nama menjadi PT Bank Victoria Syariah. 5 tanggal 6 Agustus 2009, Anggaran Dasar tanggal 30 Maret 2010 dengan Pasal 45. Tentang perubahan bank yang semula bank tradisional menjadi bank syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia sesuai dengan apa yang disampaikan pada Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Pada tanggal 1 April 2010 bank tersebut secara resmi mulai beroperasi menggunakan sistem syariahnya dengan kepemilikan saham dengan nilai 99.99% dari Bank Victoria. Mendapatkan dukungan yang besar dari perusahaan induknya, perkembangan bank tersebut semakin pesat yang juga dapat membentuk kepercayaan para nasabahnya dengan banyaknya produk-produk serta fasilitas yang ditawarkan seseuai dengan prinsip syariah yang seseuai dengan kebutuhan masyarakat.

10. PT. BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") didirikan dengan tujuan melaksanakan kegiatan keuangan dengan berdasar pada prinsip syariah setelah sebelumnya mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 yang kemudian secara resmi beroperasi pada hari Senin tanggal 5 April 2010. BCA berfokus pada kegiatan perbankan syariah yang mengedepankan permasalahan mengenai bayar-membayar, pengumpulan, serta pembiayaan bagi nasabahnya baik secara bisnis maupun perorangan. Adapun target dari bank BCA syariah adalah masyarakat dengan kebutuhan jasa perbankan syariah dengan fasilitas akses cepat dan mudah. Bank BCA yang menjadi perusahaan induk dan pemegang saham atas bank BCA syariah memberikan komitmen yang dapat memberikan layanan yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah, diantaranya adalah setoran (pengiriman uang) juga penarikan tunai serta debit di seluruh

ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA tanpa adanya biaya admin. Penyebaran jaringan BCA syariah cukup luas, yaitu mencakup wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan Panakkukang.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1
Statistik Deskriptif

Date: 05/12/22

Time: 00:27

Sample: 2017Q1 2021Q4

	Y_ROA	X1_CAR	X2_NPF	X3_OER	X4_FDR
Mean	1.623100	23.60825	4.081650	91.60865	87.07075
Median	0.625000	21.26500	3.675000	93.81000	88.69000
Maximum	13.58000	58.10000	22.29000	217.4000	196.7300
Minimum	-10.77000	10.16000	0.320000	54.85000	38.33000
Std. Dev.	3.547015	9.186424	3.769710	18.06583	18.99916
Skewness	1.770116	1.392829	2.855161	3.137827	2.341149
Kurtosis	7.654038	4.762676	13.08131	23.10855	13.80918
Jarque-Bera	284.9442	90.55762	1118.672	3697.813	1156.353
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	324.6200	4721.650	816.3300	18321.73	17414.15
Sum Sq. Dev.	2503.682	16793.69	2827.932	64948.47	71832.64
Observations	200	200	200	200	200

Sumber: Output EViews

Pada table 4.1 yang ditampilkan diatas didapat kan bahwa variabel ROA yang ada pada periode pengamat menunjukkan mean dengan nilai 1,62 serta standar deviasinya sebesar 3.54 dengan mean dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan adalah 1,62. Dengan demikian, perusahaan sampel dapat menghasilkan nilai rerata keuntungan sebesar 1,61, dengan nilai minimumnya adalah -10,77 didapatkan oleh Bank Panin Dubai Syariah tahun 2007, sedangkan perolehan nilai terbesar sebanyak 13,58 oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2019. Dari hasil data yang ditampilkan disimpulkan bahwa nilai reata dari semua bank syariah yang menjadi sampel dapat memaksimalkan keuntungan bersih yang didapatkan atas kepemilikan aset perusahaan.

Vaeiabel CAR adalah rasio dari modal perudahaan dengan reratanya mencapai angka 58,10 yang memiliki standar deviasi sebanyak 9,18. Dengan demikian nilai rerata dari modal yang terdapat dalam perusahaan sampel sebanyak 23,60. Dengan nilai CAR minimum yakni 10,16 dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia ditahun 2018 sedangkan CAR maksimumnya adalah 58,10 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ditahun 2018. Dengan adanya hasil seperti itu, dapat menampilkan asumsi tingginya kemampuan bank sampel atas penutupan kerugian atas aktiva beresiko yang dipunyainya. Lebih kecilnya angka pada standar deviasi daripada reratanya menunjukkan ketiadaan perbedaan besar pada sebaran variabel data dari rasio CAR yang terkecil dan terbesarnya.

Variabel NPF menunjukkan adanya nilai terkecil sebanyak 0,32, nilai terbesar sebesar 22,29, serta reratanya dengan angka 4,85. Nilai terkecil NPF sebesar 0,32 pada perusahaan Bank BCA Syariah tahun 2017 sedangkan NPF terbanyak sebesar 22.29 pada perusahaan Bank Jabar Banten Syariah tahun 2018. Dengan demikian terdapat adanya indikasi rerata bank dapat bermasalah

pada kredit stergolong rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata bank memiliki kredit bermasalah yang rendah. Lebih kecilnya angka pada standar deviasi daripada reratanya menunjukkan ketiadaan pada ketiadaan perbedaan besar pada sebaran variabel data dari rasio NPF yang terkecil dan terbesarnya.

Variabel OER memperlihatkan nilai terkecil sebesar 54,85, nilai terbesarnya sebanyak 217,40, dengan nilai rerata sebanyak 91,60. Nilai terkecil OER sebesar 54,85 pada perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2020 sedangkan terbesar adalah 217,40 pada perusahaan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017. Hal tersebut mengindikasikan secara keseluruhan dalam permasalahan efisiensi dan kemampuan bank syariah sampel dalam menjalankan layanannya memenuhi standar yang mana standar tersebut ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebesar 94,00. Lebih kecilnya angka pada standar deviasi daripada reratanya menunjukkan ketiadaan perbedaan besar pada sebaran variabel data dari rasio OER yang terkecil dan terbesarnya.

Vaeiabel FDR menunjukkan nilai terkecil adalah 38,33, nilai tterbesarnya sebanyak 196,73, serta reratanya bernilai 87,07. Nilai terkecil FDR adalah 38,33 pada perusahaan Bank Muamalat Indonesia tahun 2021 sedangkan nilai terbesar adalah 196,73 pada perusahaan Bank Syariah Bukopin tahun 2020. Hal tersebut mengindikasikan secara keseluruhan kemampuan bank syariah sampel dalam menjalankan layanannya memenuhi standar yang mana standar tersebut ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebesar 800,00. Lebih kecilnya angka pada standar deviasi daripada reratanya menunjukkan ketiadaan perbedaan besar pada sebaran variabel data dari rasio FDR yang terkecil dan terbesarnya.

4.1.3 Analisis Data

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Adapun pilihan tepat untuk model estimasi dari ketiga jenis model data panel adalah Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dengan melalui uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Uji lagrange multiplier akan diperlukan hanya pada pengujian uji chow dan uji hausman ketika keduanya menunjukkan hasil yang tidak sama.

a. Chow Test

Dalam penentuan model yang tepat diantara CEM dan FEM maka perlu dilakukan Chow Test. Apabila nilai dari p value menerima H₁, model FEM menjadi lebih tepat digunakan sebaliknya, model CEM akan tepat untuk digunakan ketika nilai dari p value menerima H₀ nya.

Tabel 6.2
Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	158.563745	(9,186)	0.0000
Cross-section Chi-square	432.030019	9	0.0000

Sumber: Output EViews

Melihat data yang ditampilkan pada table 4.2 diatas, maka hasil dari uji chow memiliki nilai probability 0,0000 pada *Cross Section Chi-Square*, yang mengindikasikan bahwa nilai *Cross Section Chi-Square* kurang dari 0,05. Oleh karena itu, ketepatan penggunaan model FEM (fixed effect model) disetujui.

b. Uji Hausman

Hausman test dilakukan ketika hendak mengambil keputusan dalam pemilihan model estimasi yang baik saat digunakan diantara FEM dan REM. Apabila nilai dari p value menerima H₁, model FEM menjadi model

terbaik untuk digunakan, sebaliknya, model REM akan tepat untuk digunakan ketika nilai dari p value menerima H_0 nya.

Tabel 7.3
Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.450275	4	0.0003

Sumber: Output EViews

Melihat data yang ditampilkan pada table 4.3 diatas, maka hasil dari uji hausman memiliki nilai probability 0,0003 pada *Cross Section random*, yang mengindikasikan bahwa nilai *Cross Section random* kurang dari 0,05. Oleh karena itu, ketepatan penggunaan model FEM (fixed effect model) disetujui.

Tabel 8.4
Hasil fixed effect model

Dependent Variable: Y_ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/12/22 Time: 00:27
 Sample: 2017Q1 2021Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.30989	0.492733	20.92390	0.0000
X1_CAR	-0.010692	0.009150	-1.168498	0.2441
X2_NPF	-0.041252	0.017262	-2.389792	0.0179
X3_OER	-0.087739	0.003601	-24.36391	0.0000
X4_FDR	-0.002623	0.003236	-0.810382	0.4188

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.968669	Mean dependent var	1.623100
Adjusted R-squared	0.966479	S.D. dependent var	3.547015
S.E. of regression	0.649415	Akaike info criterion	2.041940
Sum squared resid	78.44360	Schwarz criterion	2.272822
Log likelihood	-190.1940	Hannan-Quinn criter.	2.135374
F-statistic	442.3504	Durbin-Watson stat	0.762374
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output EViews

Kesimpulan Pemilihan Model: Hausman Test: Model akhir adalah FEM seperti pada table 4.4. Sehingga tidak usah lanjut ke LM TEST untuk memilih antara REM dengan CEM.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari adanya penelitian yang dilakukan diawal yaitu mendapatkan asumsi serta syarat awal agar uji regresi linier dapat dilakukan. Tahapan yang dilaksanakan pada uji ini yakni:

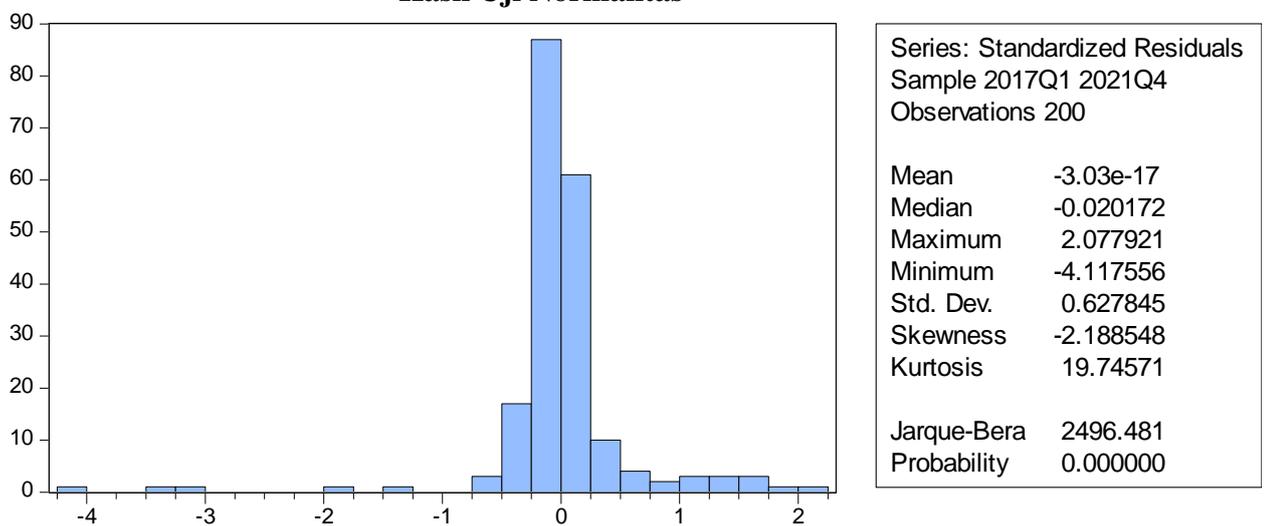
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan ketika ingin mengetahui status kenormalan pada distribusi residual data dalam penelitian (Ghozali, 2013). Dalam penerapannya ada 2 (dua) cara yaitu dengan analisis grafik atau analisis statistik. Dalam penelitian yang dilakukan, uji normalitas dengan analisis statistik menggunakan uji Jarque Bera dikarenakan data yang digunakan > 30. Dalam pengambilan keputusannya, uji Jarque Bera membandingkan nilai dari sig., dengan nilai signifikansi yaitu $\alpha=0,05$. Adapun ketentuan yang diperhatikan dalam pengambilan keputusan dengan nilai angka probabilitas (p), yaitu:

- Jika nilai Sig. > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika nilai Sig < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Hasil dari uji normalitas yang dilakukan dengan metode analisis statistic digambarkan dengan gambar 4.1 dibawah ini.

Gambar 9.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output EViews

Berdasarkan hasil uji normalitas - Jarque Bera, menghasilkan nilai dari probabilitas p atau Sig. sebesar 0,000. Asumsi yang didapatkan bahwa normalitasnya tidak terpenuhi, karena nilai dari p sebesar 0.000 yang mana kurang dari nilai signifikansi yang digunakan (0,05). Namun bisa menggunakan Dalil Limit Pusat dimana data lebih dari 30 dianggap berdistribusi cenderung normal. Penelitian memiliki data yang besar (n=200) sehingga asumsi normalitas pada penelitian ini dapat diabaikan.

Dalam dalil limit pusat, apabila sebuah populasi mempunyai besaran nilai tengah μ dan ragam σ^2 , maka distribusi sampling nilai tengah akan semakin mendekati distribusi normal ketika ukuran sampelnya semakin besar (Yitnosumarto, 1990). Jika populasi aslinya tidak berdistribusi normal, maka untuk $n \geq 30$, distribusi sampling nilai tengah akan diasumsikan mendekati normal (Chang et al., 2006).

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dalam model regresi, uji multikolinearitas perlu dilakukan (Ghozali, 2013). Apabila ditemukan adanya korelasi diantaranya maka model regresi yang digunakan terapat multikolinearitas antara variable bebasnya. Pengujian untuk menentukan ada tidaknya multikoleniaritas dapat dilakukan dengan menguji korelasi linear yang ada diantara variabel beabas dalam regresi. Apabila nilai dari koefisien korelasi lebih dari 0,9 simpulan atasnya adalah terdapat dugaan multikolinearitas didalam model regresi yang digunakan, begitu pula sebaliknya. Adapun hasil uji yang dilakukan adalah sebagai berikut tada table 4.5.

Tabel 10.5
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_CAR	X2_NPF	X3_OER	X4_FDR
X1_CAR	1.000000	-0.333048	-0.434908	0.101510
X2_NPF	-0.333048	1.000000	0.437382	0.176560
X3_OER	-0.434908	0.437382	1.000000	0.131036
X4_FDR	0.101510	0.176560	0.131036	1.000000

Sumber: Output EViews

Data variabel bebas dalam penelitian digunakan dalam pengujian multikolinearitas ini. Matrix Korelasi diatas menunjukkan koefisien korelasi r pearson product moment antar var bebas dimana terdapat nilai korelasi $< 0,9$ sehingga tidak terdapat Multikolinearitas, maka model memenuhi asumsi Non Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas mempunyai tujuan yaitu melakukan pengujian terhadap model regresi untuk menunjukkan ada tidaknya kesamaan dari varian dan residual data antar pengamatan. Model regresi tepat digunakan apabila tidak terindikasi heterokedastisitas didalamnya. Adapun untuk mengetahuinya dapat menggunakan uji glesjer, yakni dengan meregresikan nilai pada absolute residual (AbsRes) kepada variabel bebasnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- Jika nilai prob > 0.05 maka Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- Jika nilai prob < 0.05 Terjadi gejala heteroskedastisitas

Berikut tabel 4.6 yang menyajikan hasil dari uji heterokedastisitas yang dilakukan.

Tabel 11.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 05/12/22 Time: 00:28

Sample: 2017Q1 2021Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.651679	0.288360	-2.259945	0.0249
X1_CAR	0.027907	0.004491	6.213921	0.0000
X2_NPF	0.029808	0.010883	2.739013	0.0067
X3_OER	0.001535	0.002363	0.649767	0.5166
X4_FDR	0.000293	0.001959	0.149526	0.8813
R-squared	0.186009	Mean dependent var	0.294986	
Adjusted R-squared	0.169311	S.D. dependent var	0.553836	
S.E. of regression	0.504778	Akaike info criterion	1.495287	
Sum squared resid	49.68622	Schwarz criterion	1.577745	
Log likelihood	-144.5287	Hannan-Quinn criter.	1.528657	
F-statistic	11.14007	Durbin-Watson stat	0.598208	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output EViews

Simpulan yang didapatkan yaitu, nilai dari probabilitas $0.000 < 0.05$ (5%), dengan demikian asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi yang artinya terdeteksi adanya heteroskedastisitas pada penggunaan model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan memfokuskan pada hasil yang menyangkut ada tidaknya korelasi pada residual antar pengamatan yang terjadi pada model regresi. Adapun model regresi yang baik adalah model dengan tanpa adanya autokorelasi didalamnya, dengan dasar pengambilan keputusan yakni, apabila nilai *Durbin Watson* $< dL$ maka terindikasi

adanya autokorelasi didalamnya, hasilnya adalah pada Tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 12.7
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Dependent Variable: Y_ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 05/12/22 Time: 00:27
Sample: 2017Q1 2021Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.30989	0.492733	20.92390	0.0000
X1_CAR	-0.010692	0.009150	-1.168498	0.2441
X2_NPF	-0.041252	0.017262	-2.389792	0.0179
X3_OER	-0.087739	0.003601	-24.36391	0.0000
X4_FDR	-0.002623	0.003236	-0.810382	0.4188

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.968669	Mean dependent var	1.623100
Adjusted R-squared	0.966479	S.D. dependent var	3.547015
S.E. of regression	0.649415	Akaike info criterion	2.041940
Sum squared resid	78.44360	Schwarz criterion	2.272822
Log likelihood	-190.1940	Hannan-Quinn criter.	2.135374
F-statistic	442.3504	Durbin-Watson stat	0.762374
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output EViews

Dari Asumsi Autokorelasi, Durbin-Watson stat bernilai 0.805539 < DL dari durbin watson table, atau menjauhi angka 2, oleh karenanya model dicurigai ada masalah autokorelasi. Untuk memastikan diuji dengan serial korelasi.

Dalam pengujian autokorelasi dengan cara uji Serial Korelasi Breusch Godfrey LM Test, seluruh variabel bebas dalam penelitian akan di regresikan dengan menambahkan Lag 1 residual dan Lag 2 residual terhadap residual lainnya. Yang dimaksudkan dengan Lag 1 residual adalah residual 1 yang ada di periode sebelumnya, begitupun dengan Lag 2 residual yang merupakan residual 2 dari periode yang sebelumnya. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan residual adalah galat perkiraan atau selisih yang ada diantara y dengan y prediksinya, yang mana huruf y disini melambangkan hasil dari persamaan regresi yang dihasilkan, hasilnya adalah pada Tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 13.8
Hasil Uji Autokorelasi Serial Korelasi Breusch Godfrey LM

Test

Dependent Variable: RESID01
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/12/22 Time: 00:28
 Sample (adjusted): 2017Q3 2021Q4
 Periods included: 18
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.479810	0.278611	-1.722147	0.0868
RESID01(-2)	-0.451035	0.074066	-6.089644	0.0000
RESID01(-1)	0.955192	0.074730	12.78193	0.0000
X1_CAR	0.003220	0.004352	0.739897	0.4604
X2_NPF	-0.004179	0.011190	-0.373432	0.7093
X3_OER	0.004690	0.002288	2.050146	0.0419
X4_FDR	-1.53E-05	0.001856	-0.008235	0.9934
R-squared	0.496630	Mean dependent var	-0.004024	
Adjusted R-squared	0.479172	S.D. dependent var	0.653790	
S.E. of regression	0.471830	Akaike info criterion	1.373716	
Sum squared resid	38.51384	Schwarz criterion	1.497886	
Log likelihood	-116.6344	Hannan-Quinn criter.	1.424061	
F-statistic	28.44722	Durbin-Watson stat	1.949595	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output EViews

Sajian table diatas menyimpulkan bahwa nilai probabilitas 0.000000 <0,05 maka terdapat serial korelasi, yang berarti terindikasi adanya autokorelasi dalam model regresi yang digunakan sehingga tidak terpenuhinya syarat model yang seharusnya tidak terdapat autokorelasi didalamnya.

e. Cross Section Dependent Test

Analisis data panel dengan uji *Cross Section Dependent Test* bertujuan agar dapat mengetahui besaran ketergantungan yang ada antar variabel penelitian. Adapun perolehan dari uji yang dilakukan adalah sebagai berikut pada Tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 14.9
Hasil Uji Cross Section Dependent Test

Residual Cross-Section Dependence Test
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals
Equation: FEM
Periods included: 20
Cross-sections included: 10
Total panel observations: 200
Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	126.2506	45	0.0000
Pesaran scaled LM	7.510468		0.0000
Bias-corrected scaled LM	7.247310		0.0000
Pesaran CD	-0.295980		0.7672

Sumber : Output EViews

Dari data yang ditampilkan pada tabel 6 diatas, simpulan didapatkan bahwa bahwa nilai dari p value pada uji Breusch-Pagan LM sebanyak 126.2506 dengan p value $0,0000 < 0,05$, dengan indikator tersebut maka terindikasi adanya ketergantungan antar variabel (cross sectional). Maka metode estimasi yang dipakai yaitu Feasible Generalized Least Square (FGLS). Namun dikarenek jumlah individu lebih banyak dari pada jumlah periode waktu penelitian yaitu jumlah data *time series* (t) berjumlah 5 tahun dan jumlah data (n) dalam penelitian adalah 200, maka menggunakan Panels Corrected Standar Error (PCSE) yaitu estimasi model linear data dengan menggunakan estimator atau penaksir tipe

sandwich dari matriks kovarians dari estimasi parameter (Beck & Katz, 1995). Sehingga dilanjutkan untuk uji asumsi klasik pada Feasible General Least Square (FGLS) dengan koefisien estimasi Cross Section Weight (PCSE) yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas karena menghasilkan kekebalan pada model kepada adanya asumsi yang dilanggar diantaranya adalah autokorelasi, heteroskedastisitas dan ketergantungan antar *cross sectional* (Gujarati, D.N & Porter, D.C, 2009).

f. Feasible General Least Square (FGLS) dengan koefisien estimasi Cross Section Weight (PCSE)

Hasil dari perhitungan dengan model *Fixed Effect* dengan koefisien estimasi *Panels Corrected Standar Error* (PCSE) tersaji pada table 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Feasible General Least Square Dengan PCSE

Dependent Variable: Y_ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 05/12/22 Time: 00:29
 Sample: 2017Q1 2021Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 200
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.389386	0.191962	48.91282	0.0000
X1_CAR	-0.004960	0.002409	-2.058970	0.0409
X2_NPF	-0.013511	0.006243	-2.164402	0.0317
X3_OER	-0.080951	0.001763	-45.91451	0.0000
X4_FDR	-0.002047	0.000777	-2.634443	0.0091

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.967365	Mean dependent var	2.337147
Adjusted R-squared	0.965084	S.D. dependent var	2.874636
S.E. of regression	0.589342	Sum squared resid	64.60227
F-statistic	424.1111	Durbin-Watson stat	0.846055
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.967223	Mean dependent var	1.623100
Sum squared resid	82.06284	Durbin-Watson stat	0.761305

Sumber : Output EViews

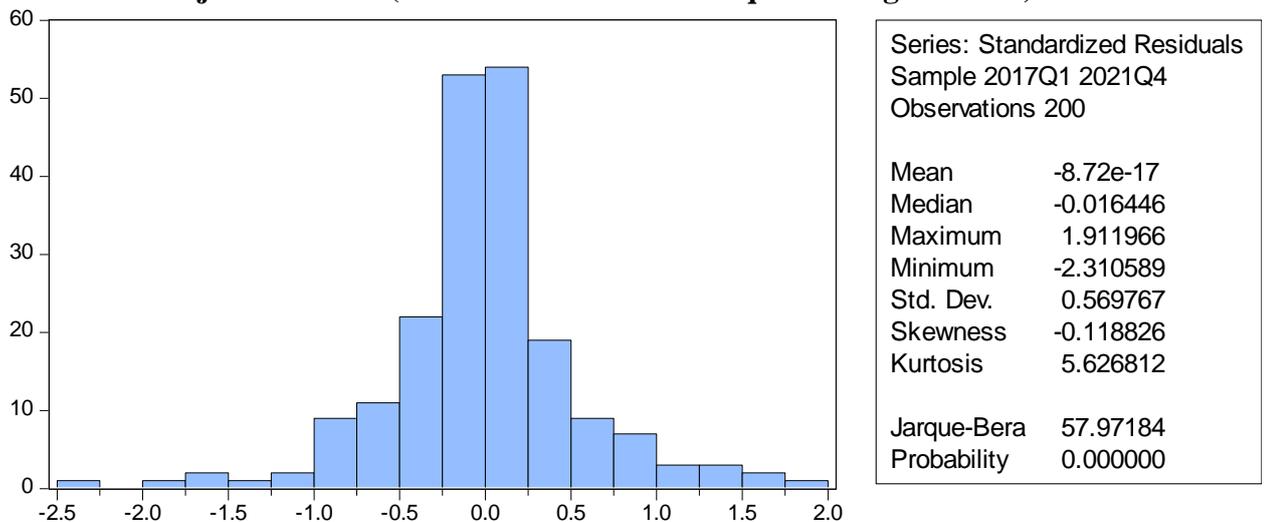
Perhitungan *general least square* atau *cross section weight* pada FE juga dikenal dengan *Feasible General Least Square* (FGLS) dengan

koefisien estimasi *Cross Section Weight* (PCSE) akan menghasilkan kekebalan pada model kepada adanya asumsi yang dilanggar diantaranya adalah autokorelasi, heteroskedastisitas dan ketergantungan antar *cross sectional* (Beck & Katz, 1995). Sehingga tidak perlu lagi dilakukan autokorelasi, heteroskedastisitas dan ketergantungan antar cross sectional (Gujarati, D.N & Porter, D.C, 2009)

g. Uji Normalitas (Feasible General Least Square Dengan PCSE)

Uji normalitas dapat digunakan ketika ingin mengetahui normal tidaknya distribusi residual data dalam penelitian (Ghozali, 2013). Dalam penerapannya ada 2 (dua) cara untuk dapat mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik atau analisis statistik.

Gambar 15.2
Hasil Uji Normalitas (Feasible General Least Square Dengan PCSE)



Sumber : Output EViews

Berdasarkan hasil uji normalitas - Jarque Bera gambar 4.2 diatas, menghasilkan nilai dari probabilitas p atau Sig. sebesar 0,000. Asumsi dari hasil tersebut adalah bahwa normalitasnya tidak terpenuhi, karena nilai dari p sebesar 0.000 yang mana kurang dari nilai signifikansi yang

digunakan (0,05). Namun bisa menggunakan Dalil Limit Pusat dimana data lebih dari 30 dianggap berdistribusi cenderung normal. Penelitian memiliki data yang besar ($n=200$) sehingga asumsi normalitas pada penelitian ini dapat diabaikan.

Dalam dalil limit pusat, apabila sebuah populasi mempunyai besaran nilai tengah μ dan ragam σ^2 , maka distribusi sampling nilai tengah akan semakin mendekati distribusi normal ketika ukuran sampelnya semakin besar (Yitnosumarto, 1990). Jika populasi aslinya tidak berdistribusi normal, maka untuk $n \geq 30$, distribusi sampling nilai tengah akan diasumsikan mendekati normal (Chang et al., 2006).

h. Analisis Regresi Data Panel

Salah satu analisis yang dapat dipergunakan untuk mengukur besaran hubungan antar beberapa variabel serta arah hubungan yang terjadi pada variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah dengan menggunakan analisis regresi data panel (Ghozali, 2013). Tabel 4.11 berikut menunjukkan perolehan dari analisis yang dilakukan.

Tabel 4.11
Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y_ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 05/12/22 Time: 00:29
 Sample: 2017Q1 2021Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 200
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.389386	0.191962	48.91282	0.0000
X1_CAR	-0.004960	0.002409	-2.058970	0.0409
X2_NPF	-0.013511	0.006243	-2.164402	0.0317
X3_OER	-0.080951	0.001763	-45.91451	0.0000
X4_FDR	-0.002047	0.000777	-2.634443	0.0091

Sumber: Output EViews

Dari hasil yang disajikan pada table 4.11 diatas, didapatkan adanya model regresi sebagai berikut:

$$Y = 9.38938611417 + 0.00495984212779X_1 + 0.0135114518919X_2 - 0.080951320976X_3 + 0.00204664222277X_4 + [CX = F]$$

Dimana:

Y = ROA

X1 = CAR

X2 = NPF

X3 = OER

X4 = FDR

[CF = X] = efek individu

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis perlu dilakukan guna mengetahui pengaruh yang ada pada variabel penelitian yang mana bersifat parsial maupun simultan, juga mengetahui besaran pengaruh yang dibawa oleh variabel bebas kepada penggunaan model regresi. Dalam penelitian, uji analisis regresi linear berganda berguna untuk mengetahui besaran asumsi dari dampak yang ada pada CAR, NPF, OER, dan FDR terhadap ROA. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan EViews 10 dengan hasil yang didapatkan dibagi kedalam dua indikator yaitu hasil dari uji simultan menggunakan uji f serta hasil uji parsial dengan uji t. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis.

1. Uji Parsial (Uji-t)

Dalam tujuannya, pengujian ini ditujukan guna mengetahui besaran dampak parsial oleh seluruh variabel bebas yang digunakan kepada variabel terikatnya. Uji t ini dapat menggunakan statistik pada uji t dengan melakukan perbandingan terhadap nilai sig. t yang mempunyai nilai alpha 0.05 serta t hitung dengan menggunakan t tabel, yang mana dasar pengambilan keputusannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

- Jika Sig. < 0.05, maka variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika Sig. > 0.05, maka variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 200, variabel independen 4 dan taraf nyata 5%

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: Y_ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 05/12/22 Time: 00:29
 Sample: 2017Q1 2021Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 200
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.389386	0.191962	48.91282	0.0000
X1_CAR	-0.004960	0.002409	-2.058970	0.0409
X2_NPF	-0.013511	0.006243	-2.164402	0.0317
X3_OER	-0.080951	0.001763	-45.91451	0.0000
X4_FDR	-0.002047	0.000777	-2.634443	0.0091

Sumber: Output EViews

Berdasarkan hasil uji t, yang tersaji pada Tabel 4.12 diatas diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0409, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $2.058 > t$ tabel (1.972). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap variabel ROA. Sehingga hipotesis pertama, H_1 : variabel CAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel ROA “diterima”.
2. Variabel NPF memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0317, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $2.164 > t$ tabel (1.972). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap variabel ROA. Sehingga hipotesis kedua, H_2 :

variabel NPF berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel ROA “diterima”.

3. Variabel OER memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar 45.914 > t tabel (1.972). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel OER berpengaruh terhadap variabel ROA Sehingga hipotesis ketiga, H_3 : variabel OER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel ROA “diterima”.
4. Variabel FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0091, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar 2.634 < t tabel (1.972). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap variabel ROA Sehingga hipotesis keempat, H_4 : variabel FDR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel ROA “diterima”

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui status keberadaan dampak oleh beberapa variabel bebasnya secara bersamaan terhadap satu variabel terikat dalam penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji f ini adalah:

- Jika nilai Sig. < 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen
- Jika nilai Sig. > 0.05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 200, variabel independen 4 dan taraf nyata 5%.

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan

R-squared	0.967365
Adjusted R-squared	0.965084
S.E. of regression	0.589342
F-statistic	424.1111
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output EViews

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas didapatkan informasi nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai Fhitung sebesar $424.111 > F_{tabel}$ sebesar 2.417 yang artinya variabel independen berupa CAR, NPF, OER dan FDR berpengaruh terhadap variabel dependent berupa ROA. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ke lima. H_5 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen yang berupa CAR, NPF, OER dan FDR terhadap variabel dependent berupa ROA “diterima”.

4.1.5 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Untuk dapat mengukur seberapa jauh model untuk dapat menerangkan variansi dalam variabel terikatnya maka diperlukan adanya Koefisien determinasi (Ghozali, 2013). Nilai yang menjadi penentu nilai koefisiensi adalah antara 0 dan 1, dengan perolehan nilai yang semakin mendekati angka 1 dengan itu pula akan semakin tinggi dampak yang diberikan oleh variabel bebas kepada variabel terikatnya. Adapun hasil dari koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam table 4.14 dibawah ini.

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.967365
Adjusted R-squared	0.965084
S.E. of regression	0.589342
F-statistic	424.1111
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output EViews

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.965084, hal ini berarti bahwa 96.50% variasi dari variabel dependent ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu CAR, NPF, OER, dan FDR. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 96.50% = 3.50%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Di bab ini akan dibahas secara keseluruhan hasil kajian yang didapatkan di atas yaitu:

4.2.1 Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Uji t yang telah dilakukan pada tabel 5.2, maka analisis menerima hipotesis yang menyatakan pengaruh negatif signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (X1) secara parsial terhadap ROA Bank Syariah (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar (CAR) menyebabkan Return On Asset (ROA) menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2014), Nidoe (2016), dan Yundi (2018) yang menyatakan CAR berpengaruh negatif terhadap ROA dapat disebabkan oleh sikap dari

manajemen Bank Syariah yang menjaga agar tingkat CAR pada BUS tetap sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Bernardin (2016) dan Agustin dan Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan yang sangat baik dan memiliki pengaruh berbanding lurus, artinya dengan analisa rasio semakin tinggi nilai CAR maka akan serta merta meningkatkan Profitabilitas.

4.2.2 Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Uji t yang telah dilakukan pada tabel 5.2, maka analisis menerima hipotesis yang menyatakan pengaruh negatif signifikansi *Non Performing Financing* (X2) secara parsial terhadap ROA Bank Syariah (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar (NPF) menyebabkan Return On Asset (ROA) menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Niode (2016), Ummah (2015), dan Fitriana (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rahmi dan Ratna (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara NPF dengan ROA, yang berarti ketika NPF mengalami kenaikan, ROA juga akan meningkat dan begitu pun sebaliknya.

4.2.3 Pengaruh OER Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Uji t yang telah dilakukan pada tabel 5.2, maka analisis menerima hipotesis yang menyatakan pengaruh negatif signifikansi Operational Efficiency Ratio (X3) secara parsial terhadap ROA Bank Syariah (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustin dan Darmawan (2018),

menyatakan OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Semakin tinggi OER maka kegiatan operasional bank tidak efisien, sehingga kinerja keuangan bank menurun. Sebaliknya semakin rendah OER maka kegiatan operasional bank semakin efisien, sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan bank semakin meningkat. Widyaningrum (2015), menyatakan Operational Efficiency Ratio (OER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

4.2.4 Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Uji t yang telah dilakukan pada tabel 5.2, maka analisis menerima hipotesis yang menyatakan pengaruh negatif signifikansi Financing to Deposit Ratio (X4) secara parsial terhadap ROA Bank Syariah (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar (FDR) menyebabkan Return On Asset (ROA) menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wibisono (2017), Pravasanti (2018), dan Lemiyana (2016) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak, bahkan ada kecenderungan sebaliknya yaitu peningkatan jumlah pinjaman diikuti dengan penurunan laba sebelum pajak karena jumlah pinjaman tersebut lebih banyak dikonversi dalam bentuk asset bank. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Fitriana (2017) dan Widyaningrum (2015) yang menyatakan bahwa meningkatnya FDR mencerminkan ada kecenderungan membaiknya fungsi intermediasi dan kemungkinan untuk memperoleh laba dari ekspansi kredit yang semakin besar. Disebabkan karena pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah belum berjalan secara efektif dan optimal, Besarnya pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan diimbangi dengan besarnya resiko kredit macet yang

harus ditanggung oleh bank, sehingga tingginya FDR tidak begitu berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan yang diperoleh bank syariah.

4.2.5 Pengaruh CAR, NPF, OER, dan FDR Secara simultan Terhadap Profitabilitas

Perhitungan statistik Uji F pada table 5.3 dan hasil koefisien determinasi (R) pada table 5.4 digunakan untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis 5. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa CAR (X1), NPF (X2), OER (X3), dan FDR (X4) berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA bank syariah (Y). hasil Uji F yang menghasilkan F tabel > F hitung, yaitu $424.111 > 2,417$ dan nilai profitabilitas signifikansi sebesar 0,000 dimana kurang dari signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Hasil koefisien determinasi (R²) juga menunjukkan bahwa CAR (X1), NPF (X2), OR (X3), FDR (X4) berkontribusi sebesar 96.50% terhadap variabel terikat ROA (Y) sedangkan sisanya sebesar 3.50 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wirnawati (2019), Simatupang (2016), Agustin dan Darmawan (2018) dan Janah (2018) yang menyatakan CAR, NPF, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4.2.6 Kajian Integrasi

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas atau kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan yang dilihat dari sisi Aset. Istilah profitabilitas yang selalu dikaitkan dengan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan tidak luput dengan mengelola harta. Harta memiliki sifat yang selalu berpindah-pindah dari manusia yang satu ke manusia lain. Tidak ada manusia yang dapat mendiamkan harta yang dimiliki tanpa melakukan pemindahan (transaksi), karena semua manusia membutuhkan jasa dan material dari orang lain.

Hal ini tergambarkan dalam surat An-Nisa' ayat 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: "Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik."

Dalam kitab tafsir yang di tulis M. Quraish Shihab ayat ini memiliki maksud bahwa harta adalah salah satu kebutuhan manusia yang harus dimanfaatkan sewajarnya dan tidak merugikan orang lain. Harta memiliki arti yang luas bahwa harta milik bersama. Makna dari harta milik bersama bukan berarti siapapun dapat mengambil dan menggunakan harta orang lain tanpa izin dari pemilik harta tersebut. Namun harta harus beredar dan menghasilkan manfaat untuk semua orang yang melakukan transaksi sebagai keuntungan dari hubungan transaksi tersebut (Shihab, 2000).

Islam juga mengajarkan bahwa sebagai manusia harus memiliki sikap untuk saling tolong menolong antar sesama dengan cara menyalurkan harta untuk kebaikan berupa pemberian amal, perdagangan dan tidak memendam harta untuk dirinya sendiri. Karena sesungguhnya harta yang dimiliki manusia merupakan amanah yang diberikan Allah di mana terdapat hak orang lain di dalamnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Menurut hasil Analisa yang telah dijelaskan diatas, mengenai Analisa pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bisa diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil pengujian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh secara negatif signifikan dengan *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi nilai CAR maka akan serta merta menurunkan Profitabilitas. Disebabkan sikap dari manajemen Bank Syariah yang menjaga agar tingkat CAR pada BUS tetap sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8%.
2. Berdasarkan hasil pengujian, *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh secara negatif signifikan dengan *Return On Assets* (ROA). NPF mengalami kenaikan, ROA akan mengalami penurunan dan begitu pun sebaliknya. Kenaikan NPF berdampak pada semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA)
3. Berdasarkan hasil pengujian, *Operational Efficiency Ratio* (OER) memiliki pengaruh secara negatif signifikan dengan *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi OER maka kegiatan operasional bank tidak efisien, sehingga profitabilitas bank menurun. Sebaliknya semakin rendah OER maka kegiatan operasional bank semakin efisien, sehingga dapat disimpulkan profitabilitas bank semakin meningkat.
4. Berdasarkan hasil pengujian, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh secara negatif signifikan dengan *Return On Assets* (ROA). FDR mengalami kenaikan, ROA akan mengalami penurunan dan

begitu pun sebaliknya. Peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak, bahkan ada kecenderungan sebaliknya yaitu peningkatan jumlah pinjaman diikuti dengan penurunan laba sebelum pajak karena jumlah pinjaman tersebut lebih banyak dikonversi dalam bentuk asset bank.

5. Berdasarkan hasil pengujian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan berkontribusi sebesar 96,50 % terhadap variabel terikat *Return On Assets* (ROA) sedangkan sisanya sebesar 3.40 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut ini adalah beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Bank Umum Syariah dan peneliti selanjutnya:

1. Diharapkan kepada Bank Umum Syariah tetap menjaga tingkat kinerja keuangan bank pada tahun berikutnya agar selalu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat atau nasabah dan pihak-pihak lain sebagainya.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas menggunakan variabel-variabel lain yang belum disebutkan dalam penelitian ini sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lainnya.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya memperluas tahun pengamatan sehingga hasil yang didapatkan dapat menunjukkan prediksi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. T., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64(1), 102–108.
- Aisyah A. (2018). *Perkembangan Perbankan Syariah di Inggris*. Diperoleh tanggal 18 Maret 2021 dari <http://www.ibec-febui.com/perkembangan-perbankan-syariah-di-inggris/>
- Amalia, S., & Al, E. (2021). The Impact of Financial Ratio Indicators on Banking Profitability in Indonesia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(8), 580–588. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i8.2839>
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 536.
- Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Astohar. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Among Makarti*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.52353/ama.v9i2.138>
- Bachri, S., Suhadak, & Saifi, M. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 177–185.
- Beck, N., & Katz, J. N. (1995). What To Do (and Not to Do) with Time-Series Cross-Section Data. *American Political Science Review*, 89(3), 634–647. <https://doi.org/10.2307/2082979>
- Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh CAR Dan LDR Terhadap Return On Assets. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(2), 232–241. <https://doi.org/10.31294/jeco.v4i2.334>
- Chang, H. J., Huang, K., & Wu, C. (2006). Determination of sample size in using central limit theorem for weibull distribution. *International Journal of Information and Management Sciences*, 17(3), 31.
- Darmawi & Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Elisabeth, A. (2021). *Market Share Capai 6,5 Persen, Aset Perbankan Syariah Tembus Rp631,5 Triliun*. Diperoleh tanggal 20 Desember 2021 dari <https://www.idxchannel.com/banking/market-share-capai-65-persen-aset-perbankan-syariah-tembus-rp6315-triliun>
- Eri, H. (2010). *Analisis Perbandingan Kredit Macet Antara Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Jakarta: Grafindo Persada
- Fitriana, E., & Oetomo, H. W. (2016). *Pengaruh NPF, CAR, Dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di BEI*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*,5(4), 16.
- Fitriana, S. & Musdholifah. (2017). *Pengaruh Faktor Internal Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2015*. *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi Tujuh (7th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D.N & Porter, D.C. (2009). *Basic Econometrics (5th edition)*. McGraw-Hill
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hanafi, M. M. & Abdul Halim. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN.
- Harahap, I. M. (2018). *Impact of Bank Performance on Profitability*. 7. <https://doi.org/10.21276/sjebm.2018.5.8.3>
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis Laporan Keuangan (5th ed.)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Aksara.

- Hosen, M. N., Jie, F., Muhari, S., & Khairman, M. (2019). The Effect of Financial Ratios, Maqasid Sharia Index, and Index of Islamic Social Reporting to Profitability of Islamic Bank in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 11(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v11i2.11588>
- Hutagalung, E. N. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(66), 122–130.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham, F. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Janah, N. J. N., & Siregar, P. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 163–183. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1703>
- Joko Subagyo. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Satu)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lemiyana, L. L., & Litriani, E. E. (2016). Pengaruh Npf, Fdr, Bopo Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 31–49.
- Lukman, D. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indoneisa.
- Mardillasari, R., Hs, S., & Muktiyanto, A. (2021). The Effect of Financial and Non-Financial Indicators on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 17(1), 42–52. <https://doi.org/10.33830/jom.v17i1.971.2021>
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi & Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya*. Jakarta: Rajawali Press.

- Munir, M. (2007). *Ajaran-ajaran ekonomi Rasulullah: Kajian Hadits Nabi dalam perspektif ekonomi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Niode, N. N., & Chabachib, M. C. M. (2016). Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 285–297.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perbankan Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan Keuangan Perbankan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan>
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(1). 230-245.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148–159. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Purbaningsih, R. Y. P., & Fatimah, N. (2018). The Effect Of Liquidity Risk And Non Performing Financing (NPF) Ratio To Commercial Sharia Bank Profitability In Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*. 16(1), 59-63.
- Rahmi, N., & Ratna, A. (2017). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DAN CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/861>
- Ranianti, A. & Nirdukita Ratnawati. (2014). Pengaruh pembiayaan, dana pihak ketiga dan non performing financing terhadap return on assets perbankan syariah di Indonesia 2009-2013: Penerapan model simultan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2). 109-128.
- Risalah, S., Anshori, M. Y., & Primasari, N. S. (2018). The Impact Of CAR, BOPO, NPF, FDR, DPK, And Profit Sharing On ROA Of Sharia Banks Listed In Bank Indonesia (Study At Sharia Commercial Banks). *Proceeding International Conference Technopreneur And Education 2018*, 1(1), 240-245. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/ICTE18/article/view/443>

- Rivai, V., & Arifin. (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai & Veithzal Dkk. (2007). *Bank And Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466-474. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i4.4208>
- Riyadi, S. (2004). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rusby, Z. (2017). *Manajemen Perbankan Syariah*. Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR.
- Sawir, A. (2005). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka.
- Sekarwati, A. (2019). **PENGARUH CAR, DPK, BOPO, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN FDR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *JURNAL ADMINISTRASI KANTOR*, 4(2), 466–485.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D* (Cetakan 17). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(2), 46-58.
- Suwiknyo, D. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (2nd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, H. & Purnomo Setiady Akbar. (2012). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12), 970. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp970-985>
- Wijaya, T. (2009). *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Wilardjo, S. B. (2004). Pengertian, Peranan, dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Unimus*, 2(1), 2–3.
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *JURNAL MAHASISWA BINA INSANI*, 4(1), 69–80.
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1183–1209.
- Zulfikar. (2014). *Manajemen Riset dengan Pendekatan Koputasi Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 (Data Variabel Penelitian)

No	Nama Bank	Tahun	Quartal	ROA_Y	CAR_X1	NPF_X2	OER_X3	FDR_X4
1	PT. Bank Aceh Syariah	2017	Q1	3.4	22.59	1.49	69.69	83.52
			Q2	2.75	19.39	1.51	75.43	64.97
			Q3	2.53	21.13	1.48	77.23	60.76
			Q4	2.51	21.5	1.38	78	69.44
		2018	Q1	2.5	21.71	1.5	76.76	70.49
			Q2	2.4	21.34	1.65	76.81	61.72
			Q3	2.51	18.66	1.62	77.21	60.02
			Q4	2.38	19.67	1.04	79.09	71.98
		2019	Q1	1.71	20.74	1.96	89.11	67.34
			Q2	2.32	18.83	1.97	83.51	57.04
			Q3	2.36	19.14	1.94	82.82	71.33
			Q4	2.33	18.9	1.29	76.95	68.64
		2020	Q1	1.58	19.16	1.48	84.12	73.77
			Q2	1.67	20.24	1.64	82.67	70.66
			Q3	1.72	18.14	1.7	81.62	64.1
			Q4	1.73	18.6	1.53	81.5	70.82
2021	Q1	2.32	19.77	1.62	74.61	71.95		
	Q2	1.7	19.99	1.73	80.68	67.24		
	Q3	1.7	18.11	1.73	80.82	72.65		
	Q4	1.87	20.02	1.35	78.37	68.06		
2	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	Q1	0.39	17.96	18.13	97.76	87.7
			Q2	-1.34	18.74	16.52	108.03	89.14
			Q3	-5.31	13.11	19.23	132.49	97.14
			Q4	-5.09	16.25	22.04	134.63	91.03
		2018	Q1	0.52	17.54	21.81	97.37	89.82
			Q2	0.52	17.62	22.29	95.32	90.26
			Q3	0.55	16.29	20.82	94.37	98.66
			Q4	0.54	16.43	4.58	94.66	89.85
		2019	Q1	0.51	15.95	4.49	95.04	93.83
			Q2	0.45	16.3	3.87	95.46	91.25
			Q3	0.39	15.19	4.03	95.97	91.84
			Q4	0.6	14.95	3.54	93.93	93.53

		2020	Q1	0.47	15.68	3.91	95.09	96.29	
			Q2	0.44	16.04	3.96	95.22	100.67	
			Q3	0.57	16.34	3.86	93.74	92.74	
			Q4	0.41	24.14	5.28	95.41	86.64	
			2021	Q1	0.06	23.24	4.65	99.26	95.61
				Q2	0.63	23.11	4.35	92.66	93.47
				Q3	0.87	23.73	4.27	89.81	91.17
				Q4	0.96	23.47	3.42	88.73	83.55
3	PT. Bank Mega Syariah	2017	Q1	1.82	25.76	3.43	88.82	97.56	
			Q2	1.63	20.89	3.2	88.8	96.06	
			Q3	1.54	21.94	3.14	89.42	91.57	
			Q4	1.56	22.19	2.95	89.16	91.05	
		2018	Q1	0.91	23.41	2.84	93.58	94.26	
			Q2	0.98	22.91	2.63	93.24	92.49	
			Q3	0.96	21.38	2.36	93.78	94.35	
			Q4	0.93	20.54	2.15	93.84	90.88	
		2019	Q1	0.65	21.05	1.91	94.91	99.23	
			Q2	0.61	20.45	1.78	95.43	97.12	
			Q3	0.73	20.22	1.75	94.85	98.77	
			Q4	0.89	19.96	1.72	93.71	94.53	
		2020	Q1	1.08	19.37	2.55	93.08	97.24	
			Q2	0.95	19.28	2.27	92.81	83.73	
			Q3	1.32	21.96	4.33	90.13	76.19	
			Q4	1.74	24.15	1.68	85.52	63.94	
2021	Q1	3.18	20.91	1.48	77.1	58.92			
	Q2	3.39	21.19	1.35	76.39	56.28			
	Q3	3.3	28.78	1.28	76.09	61.09			
	Q4	4.08	25.59	1.15	64.64	62.84			
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	Q1	0.12	12.83	4.56	96.19	90.93	
			Q2	0.15	12.94	4.95	97.4	89	
			Q3	0.11	11.58	4.54	98.1	86.14	
			Q4	0.11	13.62	4.43	97.68	84.41	
		2018	Q1	0.15	10.16	4.76	98.03	88.41	
			Q2	0.48	15.92	1.65	92.78	84.37	
			Q3	0.35	12.12	2.98	94.38	79.03	
			Q4	0.08	12.34	3.87	98.24	73.18	
2019	Q1	0.02	12.58	4.43	99.13	71.17			

			Q2	0.02	12.01	5.41	99.04	68.05
			Q3	0.02	12.42	5.64	98.83	68.51
			Q4	0.05	12.42	5.22	99.5	73.51
			2020	Q1	0.03	12.12	5.62	97.94
		2020	Q2	0.03	12.13	5.7	98.19	74.81
		2020	Q3	0.03	12.48	5.69	98.38	73.8
		2020	Q4	0.03	15.21	4.81	99.45	69.84
		2021	Q1	0.02	15.06	4.93	98.51	66.72
		2021	Q2	0.02	15.12	4.93	98.42	64.42
		2021	Q3	0.02	15.26	4.94	98.46	63.26
		2021	Q4	0.02	23.76	1.47	99.29	38.33
		5	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2017	Q1	0.8	18.04	2.28
Q2	0.45				16.41	3.8	95.26	92.48
Q3	0.29				16.83	4.46	96.87	94.25
Q4	-10.77				11.51	12.52	217.4	86.95
2018	Q1			0.26	27.09	11.28	97.02	87.9
	Q2			0.26	27.74	8.45	98.17	88.77
	Q3			0.25	25.97	4.79	97.85	93.44
	Q4			0.26	23.15	4.81	99.52	88.82
2019	Q1			0.24	18.47	5	97.47	98.87
	Q2			0.15	16.7	4.56	98.84	94.66
	Q3			0.16	15.17	4.41	98.65	97.88
	Q4			0.25	14.46	3.81	97.74	95.72
2020	Q1			0.26	16.08	3.93	97.41	98.21
	Q2			0.04	16.28	3.77	99.86	105.47
	Q3			0.01	15.64	3.68	100.2	93.87
	Q4			0.06	31.43	3.38	99.42	111.71
2021	Q1	0.1	30.08	4.95	98.91	117.45		
	Q2	0.05	30.54	4.74	99.33	111.41		
	Q3	0.04	31.06	4.73	99.54	118.94		
	Q4	-6.72	25.81	1.19	202.74	107.56		
6	PT. Bank Syariah Bukopin	2017	Q1	0.53	16.71	2.22	94.12	91.58
			Q2	0.39	16.41	2.8	95.44	89.42
			Q3	0.27	18.68	3.67	96.54	84.24
			Q4	0.02	19.2	3.94	99.2	82.44
		2018	Q1	0.09	19.25	7.68	98.81	82.93
			Q2	0.18	19.65	6.91	97.61	89.53

			Q3	0.21	17.92	6.87	97.22	91.48		
			Q4	0.02	19.31	5.71	99.45	93.4		
		2019	Q1	0.03	19.61	5.89	99.75	84		
			Q2	0.04	15.99	6.35	99.44	86.4		
			Q3	0.03	16.23	6.14	99.96	93.59		
			Q4	0.04	15.25	5.89	99.6	93.48		
		2020	Q1	0.04	14.45	6.32	98.86	109.87		
			Q2	0.02	14.67	7.1	99.08	161.11		
			Q3	0.02	15.08	7.19	98.96	181.84		
			Q4	0.02	22.22	7.49	97.73	196.73		
		2021	Q1	0.01	24.11	7.71	99.4	175.97		
			Q2	0.02	23.47	7.63	99.31	152.06		
			Q3	0.02	23.01	7.53	99.29	120.24		
			Q4	-5.48	23.74	8.83	180.25	92.97		
		7	PT. BANK SYARIAH INDONESIA	2017	Q1	0.65	21.14	4.71	93.67	77.56
					Q2	0.71	20.38	4.82	92.78	76.79
Q3	0.82				20.98	4.82	92.03	73.14		
Q4	0.51				20.29	6.43	95.24	71.87		
2018	Q1			0.86	23.64	4.92	90.75	68.7		
	Q2			0.92	29.31	5.13	89.92	77.78		
	Q3			0.77	29.79	5.3	91.49	76.4		
	Q4			0.43	29.72	6.73	95.32	75.49		
2019	Q1			0.43	27.82	5.68	95.67	79.55		
	Q2			0.32	26.88	4.98	96.74	85.25		
	Q3			0.32	26.55	4.45	96.78	90.4		
	Q4			0.31	25.26	5.22	96.8	80.12		
2020	Q1			1	21.99	5	90.18	92.1		
	Q2			0.9	23.73	3.99	89.93	91.01		
	Q3			0.84	19.38	3.35	90.39	82.65		
	Q4			0.81	19.04	3.24	91.01	80.99		
2021	Q1	1.72	23.1	3.09	79.9	77.28				
	Q2	1.7	22.58	3.11	79.92	74.53				
	Q3	1.7	22.75	3.05	79.84	74.45				
	Q4	1.61	22.09	2.93	80.46	73.39				
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	Q1	9.97	23.88	1.74	71.98	90.82		
			Q2	10.38	24.76	1.7	71.23	96.82		
			Q3	10.74	27.26	1.66	70.26	93.31		

			Q4	11.19	28.91	1.67	68.81	92.47
		2018	Q1	12.49	27.74	1.67	63.82	93.21
			Q2	12.54	36.9	1.65	62.9	97.89
			Q3	12.39	39.69	1.56	62.61	96.03
			Q4	12.37	40.92	1.39	62.36	95.6
		2019	Q1	12.68	39.34	1.38	61.27	96.03
			Q2	12.73	39.4	1.34	60.4	96.17
			Q3	13.05	41.11	1.3	59.62	98.68
			Q4	13.58	44.57	1.36	58.07	95.27
		2020	Q1	13.58	42.44	1.43	54.85	94.69
			Q2	6.96	42.28	1.79	72.07	92.37
			Q3	5.8	43.09	1.87	77.2	98.48
			Q4	7.16	49.44	1.91	72.42	97.37
		2021	Q1	11.36	50.7	2.1	57.23	92.16
			Q2	11.57	52.02	2.38	56.81	94.67
			Q3	10.86	54.98	2.38	59.11	96.04
			Q4	10.72	58.1	2.37	59.97	95
9	PT. Bank Victoria Syariah	2017	Q1	0.26	24.44	2.89	98.86	86.19
			Q2	0.27	22.36	4.92	98.01	92.13
			Q3	0.29	21.03	4.63	97.07	79.6
			Q4	0.36	19.29	4.59	96.02	83.59
		2018	Q1	0.3	19.39	4.33	96.59	77.16
			Q2	0.31	22.94	1.91	96.62	83.05
			Q3	0.33	21.18	4.88	95.64	90.6
			Q4	0.32	22.07	3.99	96.38	82.78
		2019	Q1	0.34	23.85	3.12	96.45	81.38
			Q2	0.2	18.5	4.81	97.87	77.84
			Q3	0.06	18.04	4.03	99.16	73.81
			Q4	0.05	19.44	3.94	99.8	80.52
		2020	Q1	0.15	20.12	4.89	98.17	79.08
			Q2	0.02	21.78	4.58	99.78	79.85
			Q3	0.07	22.78	4.69	97.9	76.21
			Q4	0.16	24.6	4.73	96.93	74.05
		2021	Q1	0.8	27.83	5.49	92.61	63.99
			Q2	0.71	28.8	0.71	92.49	60.45
			Q3	0.62	30.43	8.17	93.05	55.73
			Q4	0.71	33.21	9.54	91.35	65.26

10	PT. BCA Syariah	2017	Q1	0.99	35.26	0.5	92.97	83.44
			Q2	1.05	30.99	0.48	92.56	91.51
			Q3	1.12	31.99	0.53	87.76	88.7
			Q4	1.17	29.39	0.32	87.2	88.49
		2018	Q1	1.1	27.73	0.53	88.39	88.36
			Q2	1.13	25	0.73	87.84	91.15
			Q3	1.12	24.8	0.54	87.96	89.43
			Q4	1.17	24.27	0.35	87.43	88.99
		2019	Q1	1	25.68	0.48	90.14	86.76
			Q2	1.03	25.67	0.68	89.04	87.31
			Q3	1	43.78	0.59	89.2	88.68
			Q4	1.15	38.28	0.58	87.55	90.98
		2020	Q1	0.87	38.36	0.67	90	96.39
			Q2	0.89	38.45	0.69	89.53	94.4
			Q3	0.89	39.57	0.53	89.32	90.06
			Q4	1.09	45.26	0.5	86.28	81.32
		2021	Q1	0.89	44.96	0.58	88.61	90.59
			Q2	0.95	43.76	0.73	87.07	86.3
			Q3	0.91	43.85	1.2	86.59	85.68
			Q4	1.12	41.43	1.13	84.76	81.38

Lampiran 2 (Common Effect Model)

Dependent Variable: Y_ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 05/12/22 Time: 00:27
Sample: 2017Q1 2021Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.09843	1.067007	9.464262	0.0000
X1_CAR	0.111210	0.016618	6.692069	0.0000
X2_NPF	0.000274	0.040269	0.006793	0.9946
X3_OER	-0.135468	0.008743	-15.49383	0.0000
X4_FDR	0.015023	0.007249	2.072412	0.0395
R-squared	0.728281	Mean dependent var		1.623100
Adjusted R-squared	0.722707	S.D. dependent var		3.547015
S.E. of regression	1.867807	Akaike info criterion		4.112090
Sum squared resid	680.2974	Schwarz criterion		4.194548
Log likelihood	-406.2090	Hannan-Quinn criter.		4.145459
F-statistic	130.6634	Durbin-Watson stat		0.360481
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3 (Fixed Effect Model)

Dependent Variable: Y_ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/12/22 Time: 00:27
 Sample: 2017Q1 2021Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.30989	0.492733	20.92390	0.0000
X1_CAR	-0.010692	0.009150	-1.168498	0.2441
X2_NPF	-0.041252	0.017262	-2.389792	0.0179
X3_OER	-0.087739	0.003601	-24.36391	0.0000
X4_FDR	-0.002623	0.003236	-0.810382	0.4188

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.968669	Mean dependent var	1.623100
Adjusted R-squared	0.966479	S.D. dependent var	3.547015
S.E. of regression	0.649415	Akaike info criterion	2.041940
Sum squared resid	78.44360	Schwarz criterion	2.272822
Log likelihood	-190.1940	Hannan-Quinn criter.	2.135374
F-statistic	442.3504	Durbin-Watson stat	0.762374
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampian 4 (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	158.563745	(9,186)	0.0000
Cross-section Chi-square	432.030019	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y_ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 05/12/22 Time: 00:27
Sample: 2017Q1 2021Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.09843	1.067007	9.464262	0.0000
X1_CAR	0.111210	0.016618	6.692069	0.0000
X2_NPF	0.000274	0.040269	0.006793	0.9946
X3_OER	-0.135468	0.008743	-15.49383	0.0000
X4_FDR	0.015023	0.007249	2.072412	0.0395
R-squared	0.728281	Mean dependent var		1.623100
Adjusted R-squared	0.722707	S.D. dependent var		3.547015
S.E. of regression	1.867807	Akaike info criterion		4.112090
Sum squared resid	680.2974	Schwarz criterion		4.194548
Log likelihood	-406.2090	Hannan-Quinn criter.		4.145459
F-statistic	130.6634	Durbin-Watson stat		0.360481
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 5 (Hasil Random Effect Model)

Dependent Variable: Y_ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/12/22 Time: 00:27
 Sample: 2017Q1 2021Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 200
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.25632	0.672817	15.24384	0.0000
X1_CAR	-0.005892	0.009055	-0.650716	0.5160
X2_NPF	-0.042628	0.017203	-2.477871	0.0141
X3_OER	-0.088680	0.003592	-24.68678	0.0000
X4_FDR	-0.002254	0.003224	-0.699080	0.4853

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.455987	0.8341
Idiosyncratic random		0.649415	0.1659

Weighted Statistics			
R-squared	0.768657	Mean dependent var	0.161082
Adjusted R-squared	0.763912	S.D. dependent var	1.395072
S.E. of regression	0.677850	Sum squared resid	89.59874
F-statistic	161.9765	Durbin-Watson stat	0.664927
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.523312	Mean dependent var	1.623100
Sum squared resid	1193.475	Durbin-Watson stat	0.049919

Lampiran 6 (Hasil Uji Haussman)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.450275	4	0.0003

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1_CAR	-0.010692	-0.005892	0.000002	0.0003
X2_NPF	-0.041252	-0.042628	0.000002	0.3307
X3_OER	-0.087739	-0.088680	0.000000	0.0002
X4_FDR	-0.002623	-0.002254	0.000000	0.1854

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y_ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 05/12/22 Time: 00:27

Sample: 2017Q1 2021Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 200

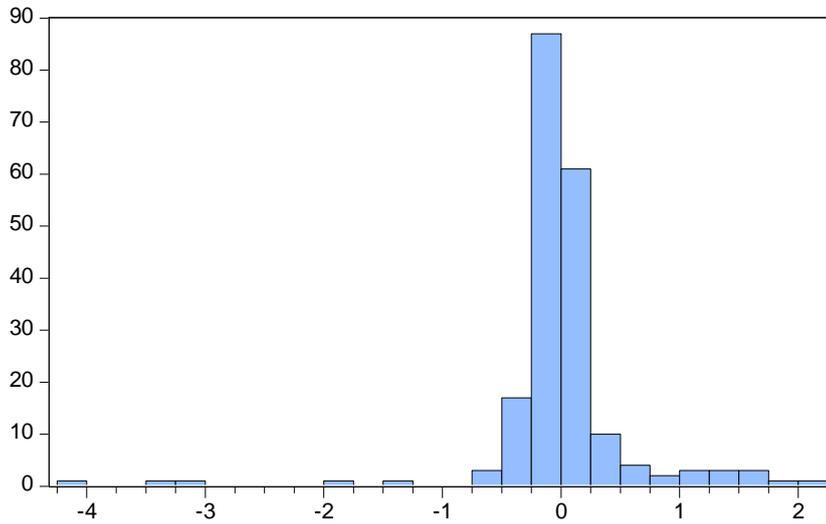
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.30989	0.492733	20.92390	0.0000
X1_CAR	-0.010692	0.009150	-1.168498	0.2441
X2_NPF	-0.041252	0.017262	-2.389792	0.0179
X3_OER	-0.087739	0.003601	-24.36391	0.0000
X4_FDR	-0.002623	0.003236	-0.810382	0.4188

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.968669	Mean dependent var	1.623100
Adjusted R-squared	0.966479	S.D. dependent var	3.547015
S.E. of regression	0.649415	Akaike info criterion	2.041940
Sum squared resid	78.44360	Schwarz criterion	2.272822
Log likelihood	-190.1940	Hannan-Quinn criter.	2.135374
F-statistic	442.3504	Durbin-Watson stat	0.762374
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7 (Uji Normalitas)



Series: Standardized Residuals	
Sample 2017Q1 2021Q4	
Observations 200	
Mean	-3.03e-17
Median	-0.020172
Maximum	2.077921
Minimum	-4.117556
Std. Dev.	0.627845
Skewness	-2.188548
Kurtosis	19.74571
Jarque-Bera	2496.481
Probability	0.000000

Lampiran 8 (Multikolinieritas)

	X1_CAR	X2_NPF	X3_OER	X4_FDR
X1_CAR	1.000000	-0.333048	-0.434908	0.101510
X2_NPF	-0.333048	1.000000	0.437382	0.176560
X3_OER	-0.434908	0.437382	1.000000	0.131036
X4_FDR	0.101510	0.176560	0.131036	1.000000

Lampiran 9 (Heteroskedastisitas)

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/12/22 Time: 00:28
Sample: 2017Q1 2021Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.651679	0.288360	-2.259945	0.0249
X1_CAR	0.027907	0.004491	6.213921	0.0000
X2_NPF	0.029808	0.010883	2.739013	0.0067
X3_OER	0.001535	0.002363	0.649767	0.5166
X4_FDR	0.000293	0.001959	0.149526	0.8813
R-squared	0.186009	Mean dependent var		0.294986
Adjusted R-squared	0.169311	S.D. dependent var		0.553836
S.E. of regression	0.504778	Akaike info criterion		1.495287
Sum squared resid	49.68622	Schwarz criterion		1.577745
Log likelihood	-144.5287	Hannan-Quinn criter.		1.528657
F-statistic	11.14007	Durbin-Watson stat		0.598208
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 10 (Autokorelasi)

Dependent Variable: RESID01
Method: Panel Least Squares
Date: 05/12/22 Time: 00:28
Sample (adjusted): 2017Q3 2021Q4
Periods included: 18
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.479810	0.278611	-1.722147	0.0868
RESID01(-2)	-0.451035	0.074066	-6.089644	0.0000
RESID01(-1)	0.955192	0.074730	12.78193	0.0000
X1_CAR	0.003220	0.004352	0.739897	0.4604
X2_NPF	-0.004179	0.011190	-0.373432	0.7093
X3_OER	0.004690	0.002288	2.050146	0.0419
X4_FDR	-1.53E-05	0.001856	-0.008235	0.9934
R-squared	0.496630	Mean dependent var		-0.004024
Adjusted R-squared	0.479172	S.D. dependent var		0.653790
S.E. of regression	0.471830	Akaike info criterion		1.373716
Sum squared resid	38.51384	Schwarz criterion		1.497886
Log likelihood	-116.6344	Hannan-Quinn criter.		1.424061
F-statistic	28.44722	Durbin-Watson stat		1.949595
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 11 (Cross Section Dependent Test)

Residual Cross-Section Dependence Test

Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals

Equation: FEM

Periods included: 20

Cross-sections included: 10

Total panel observations: 200

Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	126.2506	45	0.0000
Pesaran scaled LM	7.510468		0.0000
Bias-corrected scaled LM	7.247310		0.0000
Pesaran CD	-0.295980		0.7672

Lampiran 12 (Feasible General Least Square Dengan PCSE)

Dependent Variable: Y_ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 05/12/22 Time: 00:29

Sample: 2017Q1 2021Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 200

Linear estimation after one-step weighting matrix

Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.389386	0.191962	48.91282	0.0000
X1_CAR	-0.004960	0.002409	-2.058970	0.0409
X2_NPF	-0.013511	0.006243	-2.164402	0.0317
X3_OER	-0.080951	0.001763	-45.91451	0.0000
X4_FDR	-0.002047	0.000777	-2.634443	0.0091

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

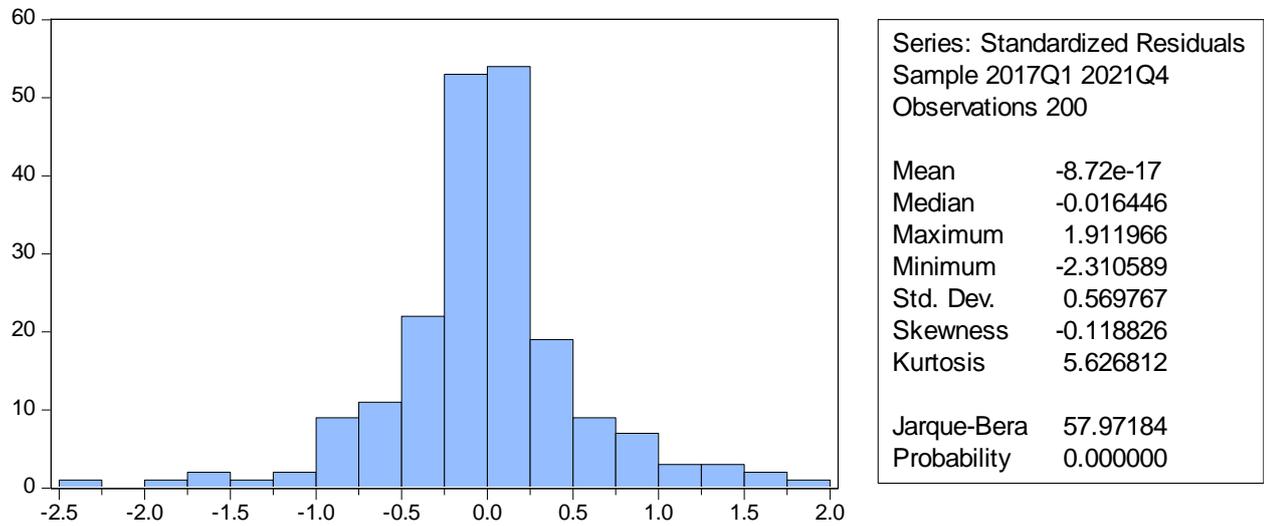
Weighted Statistics

R-squared	0.967365	Mean dependent var	2.337147
Adjusted R-squared	0.965084	S.D. dependent var	2.874636
S.E. of regression	0.589342	Sum squared resid	64.60227
F-statistic	424.1111	Durbin-Watson stat	0.846055
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.967223	Mean dependent var	1.623100
Sum squared resid	82.06284	Durbin-Watson stat	0.761305

Lampiran 13 (Uji Normalitas Feasible General Least Square Dengan PCSE)



Lampiran 14



BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : M.Faza Ardichy
Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 19 Juni 2000
Alamat Asal : Rt 01/Rw 05 Ds. Kedungadem, Kecamatan Kedungadem,
Kab. Bojonegoro, Jawa Timur
Alamat di Malang : Perumahan Graha Dewata blok khusus, Blok P1, Dusun
Klandungan, Landungsari, Kec. Dau, Kabupaten Malang,
Jawa Timur
Telepon/HP : 085264604819
E-mail : m.fazaardichy@gmailcom

Pendidikan Formal

2006-2012 : MI Muhammadiyah 1
2012-2015 : SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro
2015-2018 : SMAN Model Terpadu Bojonegoro
2018-Sekarang : Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Malang
2019-2020 : English Language Center (ELC) UIN Malang

Pengalaman Organisasi

2018-Sekarang : IKAMARO (Ikatan Mahasiswa Bojonegoro)

Lampiran 15 (Jurnal Bimbingan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA
 NIM : 18540154
 Nama : M.FAZA ARDICHY
 Fakultas : EKONOMI
 Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
 Dosen Pembimbing 1 : Dr.YAYUK SRI RAHAYU, SE., MM
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2017-2021

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-12-01	Dr.YAYUK SRI RAHAYU, SE., MM	Pengajuan Draft Proposal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
2	2021-12-09	Dr.YAYUK SRI RAHAYU, SE., MM	Penambahan Teori-teori Yang Relevan Dengan Tema	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2022-01-08	Dr.YAYUK SRI RAHAYU, SE., MM	Memperbaiki Sistematika Penulisan Sesuai Dengan Buku Pedoman	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2022-01-18	Dr.YAYUK SRI RAHAYU, SE., MM	Perbaikan Format Tabel Sesuai Dengan Buku Pedoman	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2022-01-22	Dr.YAYUK SRI RAHAYU, SE., MM	Memperbaiki Hipotesis dan Rumusan Masalah	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-03-13	Dr.YAYUK SRI RAHAYU, SE., MM	1. Perbaikan Kembali Hipotesis dan Rumusan Masalah 2. Perbaikan Kembali Sistematika Penulisan Sesuai Buku Pedoman 3. Penambahan Kajian Keislaman pada Bab 2	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-03-15	Dr.YAYUK SRI RAHAYU, SE., MM	ACC Proposal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-04-11	Dr.YAYUK SRI RAHAYU, SE., MM	Bimbingan BAB 4 dan 5	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-04-14	Dr.YAYUK SRI RAHAYU, SE., MM	Revisi BAB 4 dan 5	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-04-20	Dr.YAYUK SRI RAHAYU, SE., MM	Revisi Kajian Keislaman	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Dipindai dengan CamScanner

11	2022-05-27	Dr.YAYUK SRI RAHAYU, SE., MM	ACC Seminar Hasil	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-05-28	Dr.YAYUK SRI RAHAYU, SE., MM	Penyusunan Artikel	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
13	2022-05-29	Dr.YAYUK SRI RAHAYU, SE., MM	Submit Jurnal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
14	2022-06-02	Dr.YAYUK SRI RAHAYU, SE., MM	Mendapatkan LOA Owner (Jurnal Penelitian Akuntansi)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang : 15 Juni 2022
Dosen Pembimbing I



Dr.YAYUK SRIRAHAYU, SE., MM

Kajur / Kaprodi,



Dr.YAYUK SRIRAHAYU, SE., MM

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 16 (Hasil Cek Turnitin)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
UP2M - FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

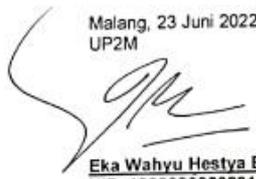
Nama : M. Faza Ardichy
NIM : 18540154
Handphone : 085264604819
Prodi/Konsentrasi : Perbankan Syariah/Keuangan
Email : m.fazaardichy@gmail.com
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS
JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2017-2021
Pembimbing : Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., MM

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
15%	16%	6%	8%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Juni 2022
UP2M


Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP. 198908082020121002

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2017-2021

ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX	16% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	www.wwwms.rec.ro Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	pdfcoffee.com Internet Source	1%
8	anzdoc.com Internet Source	1%

9	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
10	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to Universiti Malaysia Sabah Student Paper	1%
12	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Lampiran 17 (Berita Acara Pemeriksaan Administratif)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 551354, Fax. 572533 Malang
Website : www.uin-malang.ac.id E-mail : info@uin-malang.ac.id

BERITA ACARA PEMERIKSAAN ADMINISTRATIF
AFIRMASI PUBLIKASI PENGGANTI PENULISAN/UJIAN TUGAS AKHIR

Nomor : *574*/F.EK/PP.00.9/06/2022
Tanggal : 27 Juni 2022

Pada hari ini Senin tanggal Dua Puluh Tuju Juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jabatan : Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Alamat : Jl. Gajayana Nomor 50 Malang 65144

telah melakukan pemeriksaan administrasi Artikel Jurnal Ilmiah dengan data sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : M.Faza Ardichy
NIM : 18540154
Prodi : Perbankan Syariah
Dosen Pendamping : Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
Judul Artikel Jurnal Ilmiah : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021
Nama Artikel Jurnal Ilmiah : Owner (Jurnal Penelitian Akuntansi)
Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional
Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Sinta 3
Pelaksanaan Penerbitan : Volume 6 Nomor 3 Edisi Juli 2022

Dari hasil pemeriksaan administrasi hasil pekerjaan, dapat kami sampaikan hasil sebagai berikut :

- Menyampaikan dan disetujui oleh kaprodi
- Mencantumkan nama pembimbing skripsi
- Mencantumkan nama institusi ketika publikasi
- Mengikuti ujian seminar proposal skripsi (wajib / tidak wajib)
- Mengikuti ujian komprehensif (wajib / tidak wajib)
- Sudah mendapat *Letter of Acceptance* (LoA)
- Bukti pembayaran publikasi (jika berbayar)
- Bukti korespondensi
- Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit)
- Menyelesaikan laporan tugas akhir/skripsi (wajib / tidak wajib)
- Lembar verifikasi pengesahan telah ditandatangani dosen pembimbing dan kaprodi

NB:

**J Mohon dicentang dan dicoret atas kesesuaian data*

Demikian berita acara hasil pemeriksaan administrasi afirmasi publikasi pengganti penulisan/ujian tugas akhir ini dibuat dan ditandatangani pada tanggal tersebut diatas untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Dr.Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP 19770826 200801 2 011

Ketua Program Studi,

Dr.Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP 19770826 200801 2 011



Lampiran 18 (Berita Acara Verifikasi Pengesahan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 551354, Fax. 572533 Malang
Website : www.uin-malang.ac.id E-mail : info@uin-malang.ac.id

BERITA ACARA VERIFIKASI PENGESAHAN
AFIRMASI PUBLIKASI PENGGANTI PENULISAN/UJIAN TUGAS AKHIR
Nomor 1574/F.EK/PP.00.9/06/2022
Tanggal : 27 Juni 2022

Pada hari ini Senin tanggal Dua Puluh Tuju Juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Dr.Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jabatan : Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Alamat : Jl. Gajayana Nomor 50 Malang 65144

telah melakukan verifikasi atas Artikel Jurnal Ilmiah dengan data sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : M.Faza Ardichy
NIM : 18540154
Prodi : Perbankan Syariah
Dosen Pendamping : Dr.Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
Judul Artikel Jurnal Ilmiah : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021
Nama Artikel Jurnal Ilmiah : Owner (Jurnal Penelitian Akuntansi)
Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional
Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Sinta 3
Pelaksanaan Penerbitan : Volume 6 Nomor 3 Edisi Juli 2022

Demikian berita acara verifikasi pengesahan afirmasi publikasi pengganti penulisan/ujian tugas akhir ini dibuat dan ditandatangani pada tanggal tersebut diatas untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Dr.Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP 19770826 200801 2 011

Ketua Program Studi,

Dr.Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP 19770826 200801 2 011

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Subahul Munir, Lc., M.Ei
NIP 19750707 200501 1 005